

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN ZAKAT
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN
BANYUMAS DALAM PENGUMPULAN DAN
PENDISTRIBUSIAN ZAKAT**



SKRIPSI

Disusun dan Diajukan kepada Fakultas Dakwah untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**AGIS KAFIYATUL AZQIA
NIM. 2017103033**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Agis Kafiyatul Azqia

NIM : 2017103033

Jenjang : S-1

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan ini bahwa sesungguhnya skripsi yang berjudul “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas dalam Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat” adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya berhak menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 3 Juli 2024



AGIS KAFIYATUL AZQIA
NIM.2017103033



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN
Skripsi Berjudul**

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BADAN AMIL
ZAKAT NASIONAL KABUPATEN BANYUMAS DALAM
PENGUMPULAN DAN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT**

Yang disusun oleh Agis Kafiyatul Azqia NIM. 2017103033 Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari tanggal **Jumat, 12 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Ulul Aedi, M.Ag.
NIP. 198705072020121006

Sekretaris Sidang/Penguji II

M. Rifqi Atsani, M.Kom.
NIP. 198706122009011011

Penguji Utama

Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom
NIP. 198705252018011001

Mengesahkan,
Purwokerto, Juli 2024

Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Agis Kafiyatul Azqia
Nim : 2017103033
Jenjang : S1
Fakultas/ Jurusan : Dakwah / Manajemen Dakwah
Judul : Penerapan Sistem Informasi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas dalam Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing



Ulul Aedi, M. Ag
NIP.198705072020121006

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BADAN AMIL
ZAKAT NASIONAL KABUPATEN BANYUMAS DALAM
PENGUMPULAN DAN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT**

Oleh

Agis Kafiyatul Azqia
NIM 2017103033

Email : agisazkia97@gmail.com

**Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Pengelolaan zakat merupakan bagian integral dari tata kelola keuangan Islam yang memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan sosial. Saat ini administrasi zakat, pengumpulan dan pendistribusian zakat masih menjadi proses yang kompleks dan rumit. Namun permasalahan tersebut dapat diatasi dengan teknologi melalui Sistem Informasi Manajemen Baznas (SIMBA). Penggunaan teknologi Sistem Informasi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (SIMBA) untuk pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Banyumas membuat pengelola zakat menjadi lebih efisien, transparan, dan memastikan dana tersebut tersalurkan secara efektif kepada yang membutuhkan. Program aplikasi telah terjadi peningkatan hal ini berdampak pada pelaporan dana zakat muzaki dan penyaluran kepada mustahik yang diperoleh BAZNAS Kabupaten Banyumas. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan SIMBA sebagai Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan untuk mengetahui penerapan SIMBA dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat. Metode penelitian ini ialah penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Jadi mendeskripsikan fakta-fakta sesuai lapangan secara akurat. Sumber penelitian di dapatkan melalui dokumentasi, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) SIMBA sebagai Sistem Informasi Manajemen dibuktikan dengan adanya Unsur-Unsur Fisik SIM dan beberapa Karakteristik SIM yang belum maksimal, karena belum ada fitur penentuan penyaluran dana; 2) Penerapan SIMBA pada Pengumpulan zakat ialah menggunakan dua jenis yaitu metode fundraising langsung (*Direct Fundraising*) dan fundraising tidak langsung (*Indirect Fundraising*). Sedangkan dalam Pendistribusian zakat kepada mustahik BAZNAS kabupaten banyumas mengkategorikan pendistribusian melalui lima program utama dengan fokus pada distribusi dan penggunaan modal untuk mendukung upaya pengentasan kemiskinan.

Kata Kunci : Sistem Informasi Manajemen BAZNAS, Pengumpulan dan Pendistribusian

***Implementation of the Zakat Management Information System by the
Banyumas District National Zakat Agency for Effective Collection and
Distribution***

By:

**Agis Kafiyatul Azqia
NIM. 2017103033**

Email : agisazkia97@gmail.com

**Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

Zakat management is an integral part of Islamic financial governance which has a significant impact on social welfare. Currently zakat administration, collection and distribution of zakat is still a complex and complicated process. However, this problem can be overcome with technology through the Baznas Management Information System (SIMBA). The use of National Zakat Amil Agency (SIMBA) Management Information System technology for zakat management at BAZNAS Banyumas Regency makes zakat managers more efficient, transparent, and ensures that the funds are distributed effectively to those in need. There has been an increase in the application program, this has had an impact on the reporting of muzaki zakat funds and distribution to mustahik obtained by BAZNAS Banyumas Regency. The aim of this research is to determine the application of SIMBA as a Management Information System (SIM) and to determine the application of SIMBA in the collection and distribution of zakat. This research method is descriptive research with a qualitative approach. So describe the facts according to the field accurately. Research sources were obtained through documentation, interviews and observations. The research results show that: 1) SIMBA as a Management Information System is proven by the physical elements of the SIM and several SIM characteristics that are not optimal, because there is no feature for determining the distribution of funds; 2) The application of SIMBA in zakat collection uses two types, namely direct fundraising and indirect fundraising. Meanwhile, in the distribution of zakat to mustahik, BAZNAS Banyumas district categorizes distribution through five main programs with a focus on distribution and use of capital to support poverty alleviation efforts.

Keywords: BAZNAS Management Information System, Collection and Distribution.

MOTTO

“Ketahuilah Bahwa Kemenangan Bersama Kesabaran, Kelapangan Bersama
Kesempitan, dan Kesulitan Bersama Kemudahan”

-H.R Tirmidzi-



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, Allahumma Sholi Ala Sayyidina Muhammad

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat hidayah dan inayahnya serta nikmat kesehatan dan kesempatan terhadap saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah dengan hati yang bahagia, karya kecil ini ku persembahkan untuk:

1. Cinta pertama dan sekaligus menjadi sosok yang menginspirasi penulis yaitu Ayahanda Wahid. Terima kasih atas tiap tetes keringat dalam setiap langkah mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan finansial penulis selama ini. Serta ribuan do`a yang telah dilangitkan untuk keberhasilan penulis dalam menggapai cita-citanya ini.
2. Pintu surgaku dan sekaligus menjadi panutan penulis untuk menjadi sosok perempuan yang kuat, penyayang dan memiliki kesabaran yang tinggi yaitu Ibunda Yati Supriyatin. Terima kasih atas kasih sayang, semangat, ridho, dan do`a yang terselip disetiap sholatnya demi keberhasilan penulis mewujudkan harapan dirinya dan semua orang.
3. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror, Abah Taufiqurrohman dan Ibu Wasilatul Karomah yang telah membimbing saya selama di pesantren.
4. Agis Kafiyatul Azqia, terima kasih sudah menepikan ego dan terus berusaha bangkit untuk jatuh lebih baik dari sebelumnya. Kamu sangat berharga, teruslah berjuang tanpa ada rasa dendam untuk siapapun. Penulis berjanji, kamu akan baik-baik saja setelah ini.
5. Almamater penulis Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Terakhir, kepada sosok yang belum diketahui namanya namun sudah tertulis jelas di *lauhul mahfuz*. Terima kasih sudah menjadi sumber motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai upaya memantaskan diri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan taufiq serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penulisan skripsi yang berjudul "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas dalam Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat" dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita semua yaitu Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan di Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan lancar dan tepat waktu berkat do`a dan dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam berlangsungnya proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M. Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M. Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah, MA., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ulul Aedi, M.Ag., Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Arsam M.S.I., Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Ulul Aedi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing penyusunan skripsi yang memberikan arahan dan bimbingan penuh kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini, serta telah memberikan pencerahan dalam mengolah data kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Orang tua penulis Bapak Wahid dan Ibu Yati Supriyatin yang telah banyak berkorban dan selalu memberikan kasih sayang, do'a dan dukunga kepada penulis agar selalu bersemangat dalam menuntut ilmu.
12. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah berjuang bersama hingga akhir perkuliahan ini.
13. Teman dekat penulis Ida Maolidatul Mukaromah, Nopiyatul Isnaeni, Laelatul Maghfiroh, Shafna Arifatul Maula, Disya Aghistiharoh, Rifa Alfaini, Rofi Alfi Alfadilah, Lia Zahrotul Insani dan Keluarga kamar azkiya bawah pondok pesantren Darul Abror Purwokerto yang selalu memberikan semangat dan menjadi tempat bertukar pikiran.
14. Terima kasih kepada pihak BAZNAS Kabupaten Banyumas yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini.
15. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam proses penyusunan skripsi yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan dan permintaan maaf atas segala kesalahan selama ini. Semoga amal dan kebaikan kalian semua akan dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda. Adapun penulis sadar akan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulisan skripsi ini ke depannya bisa menjadi lebih baik.

Purwokerto, 17 Juni 2024



Agis Kafiyyatul Azqia
NIM. 2017103033



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Sistem informasi manajemen.....	13
B. Badan Amil Zakat Nasional.....	20
C. Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	33
D. Jenis dan Sumber Penelitian.....	33
E. Metode Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum.....	37

B. Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) sebagai Sistem Informasi Manajemen (SIM).....	49
C. Penerapan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS dalam Pengumpulan dan Pendistribusian	64
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87
<i>Lampiran 1</i>	88
<i>Lampiran 2</i>	92



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia ialah negara dengan potensi pemanfaatan zakat yang besar karena memiliki populasi umat Islam terbesar di dunia. Rukun Islam meliputi syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji. Salah satu rukun Islam yang ketiga adalah zakat. Al-Qur`an memiliki 22 ayat yang menjelaskan tentang zakat beserta dengan ibadah wajib lainnya yakni sholat. Hal tersebut bukti bahwa zakat sangat erat kaitannya dengan sholat.¹ Tidak hanya aspek ibadahnya saja, zakat berkaitan dengan aspek sosial yaitu mempererat hubungan baik dengan sesama manusia.

Tujuan menunaikan zakat adalah untuk mendapatkan kesejahteraan selain ibadah, karena kesejahteraan ialah pemahaman dasar konsep syariah. Kesejahteraan yang dimaksud adalah untuk kesejahteraan masyarakat, mendatangkan kemaslahatan dan mencegah keburukan. Berdasarkan kondisi zakat di pusat komersial Indonesia, diperlukan strategi untuk memanfaatkan potensi yang ada secara optimal dan menjamin kesejahteraan masyarakat.² Ada beberapa kendala dalam penyelenggaraan zakat di Indonesia. Salah satunya yaitu pembayaran zakat masih menjadi rahasia umum karena kewajiban membayarnya masih bersifat sukarela pada hukum dan peraturan di Indonesia. Zakat sukarela di Indonesia merupakan hasil dari pola pengembangan zakat mengikuti model umum dunia Islam, terutama di Arab. Pengumpulan zakat dari harta benda (*mal*) merupakan ciri khas negara Turki dan India. Zakat harta benda hanya berlaku untuk harta benda yang terlihat dalam *amwal al-zhahirah*. Sedangkan "zakat" sendiri merujuk pada kekayaan ghaib yang dikenal sebagai *amwal al-bataniyah* dan biasanya dibayarkan secara sukarela. Selain itu, di masyarakat, seringkali zakat dibayarkan

¹ Ahmad Hudaifah, Bambang Tutuko, *Sinergi Pengelolaan Zakat* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 2

² Ahmadi, A. Y., & Sutrisno, S., Zakat Solusi Kesenjangan Ekonomi di Indonesia., JOEL: Journal of Educational and Language Research, 1(7), 917-926., (2022)

langsung kepada mustahik. Namun, kepercayaan masyarakat terhadap cara pengelolaan pemberian zakat masih cenderung rendah.³

Badan Amil Zakat Nasional ialah suatu lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana zakat pada daerah-daerah yang menjadi wilayah kerjanya. Badan Amil Zakat Nasional sebagai pemberdayaan ekonomi publik tentunya menyalurkan dana tidak hanya untuk kebutuhan konsumsi penerima saja, namun dapat secara langsung membantu penerima untuk bertahan hidup bahkan mengembangkan kebutuhan perekonomiannya.⁴ BAZNAS akan terus mengembangkan program sesuai perkembangan khususnya di bidang informasi karena dengan penerapannya teknologi informasi zakat dapat memudahkan para pemimpin lembaga dalam pengelolaan zakat dan penyediaan informasi yang komprehensif karena saat ini semua koneksi data dapat terbuka dengan benar, akurat dan menciptakan kantor atau lembaga amil zakat dapat berperan zakat online yang transparan dan bertanggung jawab sehingga menjangkau hampir keseluruhan Indonesia.

Saat ini di Indonesia terjadi kemajuan pesat dalam ranah digital disertai dengan kemajuan teknologi informasi. Kemajuan tersebut dapat mendukung aktivitas bisnis perusahaan dan para pengusaha, teknologi informasi yang semakin modern digunakan untuk mempermudah operasional bisnis. Diciptakan teknologi informasi salah sarana bagi manusia untuk mengubah, menciptakan, berkomunikasi, menyimpan, serta menyebarkan luaskan informasi. Itu sebabnya, teknologi ada telah memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat, termasuk dalam ranah lembaga sosial dan dakwah.⁵

³ Widiastuti, D. S. Analisis Hirarki Proses Pada Pengelolaan Zakat Produktif Di BAZNAS Kota Cirebon, (Doctoral dissertation, S1 Akuntansi Syariah IAIN Syekh Nurjati), (2023), hlm 3.

⁴ Alam, U. S., Implementasi Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Zakat Lembaga Pusat Zakat Umat, (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung), 2019. Hlm 5.

⁵ Marliyah & Fadilah A., Optimalisasi Penerapan Teknologi Melalui Aplikasi Sistem Manajemen Informasi Baznas (Simba) dalam Pengelolaan Zakat pada Baznas Provinsi Sumatera Utara., Jurnal Akuntansi Manajemen dan Bisnis Digital (2022)., h. 43.

Saat ini administrasi zakat, pengumpulan dan pendistribusian zakat masih menjadi proses yang kompleks dan rumit. Namun permasalahan tersebut dapat diatasi dengan teknologi melalui Sistem Informasi Manajemen Baznas (SIMBAZNAS). Dengan menggunakan SIMBAZNAS diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik dan memudahkan pelaporan hasil dana zakat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan donatur.

SIMBAZNAS adalah sebuah sistem manajemen informasi berbasis web yang digunakan oleh Badan Amil Zakat Nasional mengumpulkan laporan sesuai standar nasional yang berlaku pada BAZNAS daerah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). SIMBAZNAS merupakan aplikasi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam pendaftaran dan pengelolaan zakat di masyarakat. Aplikasi ini juga memungkinkan akses untuk mempromosikan mustahik agar menyalurkan hartanya melalui lembaga zakat, mengelolanya, dan memastikan penggunaan zakat dapat dioptimalkan. Perkembangan SIMBAZNAS dimulai dengan pembangunan *IT Master Plan* antara November 2011 dan Januari 2012. Dalam perencanaan ini SIMBAZNAS dirancang secara menyeluruh dari sisi teknologi, jangkauan, serta input dan output. Muzaki atau para pembayar zakat sangat mendukung dan antusias terhadap penerapan sistem informasi di badan zakat amil ini karena melalui aplikasi SIMBAZNAS mereka dapat dengan mudah untuk mendapatkan Nomor Pokok Wajib Zakat (NPWZ) dan menerima bukti setoran zakat yang juga dapat digunakan sebagai pengurangan pajak mereka juga dapat melihat catatan donasi muzaki untuk BAZNAS di Indonesia.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas merupakan sebuah lembaga yang berada di wilayah tersebut secara resmi memiliki kekuatan hukum dan legalitas untuk mengelola zakat. Tujuan utama lembaga ini adalah untuk memproses infaq, zakat, dan shadaqoh di Kabupaten Banyumas sebagai peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. BAZNAS berinisiatif untuk mengembangkan Sistem Informasi Pengelolaan Badan Amil Zakat Nasional (SIMBAZNAS) dalam implementasi pengelolaan zakat di

Kabupaten Banyumas. Langkah ini ialah bagian dari rencana untuk memperbaiki dan mengoptimalkan penyelenggaraan zakat di Indonesia, termasuk di Kabupaten Banyumas yang berfokus pada pembangunan sistem database yang komprehensif untuk muzaki (pemberi zakat) dan mustahik (penerima zakat) sehingga pengumpulan dan pendistribusian dana zakat bisa diperiksa dan diakses kapan saja sesuai kebutuhan.

SIMBA memiliki peran penting dalam proses penyaluran zakat, pengumpulan data secara terpusat, pencatatan, serta pelaporan mengenai perhitungan mustahik dan muzaki. Fungsionalitas SIMBAZNAS terbagi dalam dua aspek utama, yaitu pengumpulan dan penggunaan dana zakat. Sistem ini bertugas memproses transaksi yang terkait dengan pengumpulan, seperti mencatat data pendaftar muzaki, mengalokasikan sumbangan, dan melaporkan jumlah pendistribusian zakat. Penyebaran SIMBA di BAZNAS Kabupaten Banyumas memiliki tingkat signifikansi yang tinggi, terutama pada aplikasi ini khusus digunakan oleh BAZNAS saja, berbeda dengan sistem administrasi zakat lainnya. Berbagai badan pengurus zakat lainnya sudah mempunyai aplikasi tersendiri dengan standar yang berbeda-beda antar organisasi dengan aturan dan spesifikasinya masing-masing.⁶

Penggunaan teknologi Sistem Informasi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (SIMBAZNAS) untuk pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Banyumas membuat pengelolaan zakat menjadi lebih efisien, transparan dan akuntabel. Program aplikasi telah terjadi peningkatan hal ini berdampak pada pengumpulan dana zakat dan jumlah muzaki yang diperoleh BAZNAS Kabupaten Banyumas. Kemunculan laporan zakat yang jelas menambah keyakinan kepada muzaki dalam menyalurkan zakat. Termasuk SIMBAZNAS Kabupaten Banyumas memudahkan amil mencatat data, pemberitahuan informasi kepada muzaki dan mustahik, perhitungan, dan laporan sehingga BAZNAS Kabupaten Banyumas mendapatkan penghargaan dari BAZNAS Provinsi Jawa Tengah dalam acara BAZNAS JATENG

⁶ Wawancara dengan Zihni Nabila Putri., Super Admin BAZNAS Kabupaten Banyumas, Purwokerto, tanggal 12 Oktober 2023.

AWARD 2023 menjadi BAZNAS terbaik di kategori Alokasi Dukungan APBD. Selain itu, BAZNAS Banyumas juga memperoleh nominasi tiga besar kategori kelembagaan bersama BAZNAS Cilacap dan Kendal. Penghargaan langsung diberikan oleh wakil gubernur Jateng Taj Yasin kepada ketua Baznas Banyumas Khasanatul Mufidah, Senin (28/8/2023) di Gedung Gradika Kompleks Kantor Gubernur Jateng Semarang. Sebagai ajang apresiasi terhadap kinerja BAZNAS Kabupaten atau Kota dan UPZ yang semuanya mengalami kemajuan yang luar biasa dan berhasil mengumpulkan zakat di kabupaten atau kota mencapai hampir 300 M angka pada tahun ini yang belum pernah tercapai pada masa-masa sebelumnya.⁷

Berdasarkan hal diatas kemudian peneliti berkeinginan untuk mengetahui lebih banyak dan melakukan penelitian lebih lanjut tentang; “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas Dalam Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat”.

B. Penegasan Istilah

Sebelumnya penulis terlebih dahulu menjelaskan semua isinya dalam penelitian ini, penulis pertama kali menyajikan dukungan judul penyediaan informasi untuk menghindari kesalahpahaman atau Interpretasi subjek. Judul karya ini adalah “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas Dalam Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat” penegasan judul yang bersangkutan berbunyi sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen adalah sistem yang dirancang untuk memproses data guna kepentingan organisasi. Penggunaan data dalam konteks ini bisa mencakup mendukung kegiatan sehari-hari, mengevaluasi kinerja organisasi, atau menjadi dasar pengambilan keputusan oleh organisasi tersebut. Saat ini, ketika kita menyebut Sistem informasi manajemen, umumnya terpikirkan ialah suatu sistem yang menggunakan teknologi komputer. Secara esensial, Sistem informasi

⁷ Wawancara dengan Arum Dwi Cahyati., Staff Kabag Pengumpulan BAZNAS Kabupaten Banyuma., Purwokerto, Tanggal 28 Desember 2023

manajemen ialah suatu sistem informasi yang khususnya diperuntukkan bagi seorang manajer.⁸

Sehingga, Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat membantu pengumpulan dan pendistribusian zakat dengan menyediakan platform untuk merekam data penerima zakat, melacak jumlah yang terkumpul, mengelola distribusi, dan memberikan laporan transparan kepada para donatur. Dengan SIM yang baik, proses pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi zakat dapat menjadi lebih efisien dan terorganisir.

Adapun komponen-komponen dalam Sistem Informasi Manajemen ialah sebagai berikut :

- a. *Hardware*, perangkat keras komputer mengacu pada semua komponen fisik yang membentuk komputer, yang berbeda dengan data yang disimpan atau diproses di dalamnya dan dari perangkat lunak (*software*) yang memberikan instruksi kepada perangkat keras untuk melakukan berbagai tugas.
- b. *Brainware*, ialah orang (sumber daya) yang mengoperasikan komputer.
- c. Prosedur, ialah setiap rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh oleh setiap karyawan secara berulang-ulang.
- d. *Database*, ialah kumpulan dari data-data pada satu perusahaan.
- e. *Software*, Istilah ini merujuk pada deskripsi umum untuk sekelompok program komputer yang terdiri dari serangkaian prosedur dan dokumentasi yang dirancang untuk menyelesaikan tugas khusus

2. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas

Badan Amil Zakat Kabupaten Banyumas, yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Bupati Banyumas No.451/1617/03 pada tanggal 22 November 2003, serta dengan masa pemerintahan yang berlaku dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2027, bertanggung jawab dalam menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infaq, sedekah, dan

⁸ Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006) h. 90

sumber dana lainnya di wilayah Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Sementara itu, Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas menjadi salah satu entitas resmi yang turut memegang tanggung jawab sebagai badan penyelenggara zakat nasional di wilayah tersebut, dibentuk oleh pemerintah Indonesia melalui sidang presiden republik Indonesia Nomor 8 tahun 2001 dengan fungsi utama dalam menghimpun dana zakat dan menyalurkan Infak dan Sedekah (ZIS).⁹

3. Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat

Pengumpulan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, tindakan pengumpulan, perhimpunan, dan pengerahan. Jadi, pengumpulan merupakan proses mengumpulkan atau mengumpulkan data, informasi, atau bahan tertentu untuk tujuan tertentu, seperti analisis, evaluasi, atau penyimpanan. Pengumpulan bisa mengacu pada berbagai bidang, seperti data, informasi, atau bahan untuk penelitian.

Kata "distribusi" berasal dari bahasa Inggris, "*distribution*," yang menggambarkan tindakan menyalurkan. Menurut kamus bahasa Inggris-Indonesia karya John M. Echols dan Hassan Shadily dalam Damsar, akar kata ini berasal dari "mendistribusikan," yang mencakup arti membagi, menyalurkan, menyebarkan, atau menyampaikan. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan pendistribusian sebagai proses pembagian atau pengiriman kepada beberapa orang atau tempat tertentu. Dalam konteks penjualan, ini dipahami sebagai proses penyaluran barang atau jasa kepada pihak lain. Melakukan kegiatan penyaluran membutuhkan sarana dan tujuan yang efisien untuk menjalankan proses distribusi dengan sukses.

Kewajiban zakat bagi umat Islam adalah untuk menyisihkan sebagian dari harta mereka sesuai dengan syarat-syarat tertentu. Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang mengidentifikasi golongan

⁹ Halimah & Nuriyah., "Analisis Penggunaan Aplikasi Simba Dalam Pengelolaan Zakat Di Badan Amil Zakat Kota Bukittinggi.", *Journal of Islamic Economics and Business* (2022)., h. 26

yang berhak menerima zakat, dikenal sebagai Asnaf Zakat. Asal-usul kata "zakat" terkait dengan kata Arab "zaka," yang memiliki makna kesucian, berkah, kebaikan, pertumbuhan, dan perkembangan. Penggunaan istilah "zakat" dipilih karena mengandung harapan terhadap keberkahan, membersihkan jiwa, serta merawatnya melalui berbagai amal kebajikan.¹⁰

Berdasarkan pengertian diatas, fungsi pengumpulan dan penyaluran zakat, maka pemerintah dan badan amil zakat nasional hendaknya mengelola serta mengawasi zakat agar zakat tidak disalahgunakan serta terdistribusi dan disalurkan dengan baik kepada masyarakat dalam pengawasannya. Sehingga dapat menanggapi kebutuhan dan dapat mengatasi kemiskinan.

C. Rumusan Masalah

Dari informasi yang sudah disampaikan diatas, permasalahan yang sudah diidentifikasi dari penelitian ini ialah :

1. Bagaimana Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) sebagai Sistem Informasi Manajemen (SIM)?
2. Bagaimana Sistem Informasi Manajemen BAZNAS diterapkan dalam proses pengumpulan dan pendistribusian zakat?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis bagaimana Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) sebagai Sistem Informasi Manajemen (SIM)
- b. Untuk mengetahui Sistem Informasi Manajemen BAZNAS diterapkan dalam proses pengumpulan dan pendistribusian zakat.

2. Manfaat Penelitian

¹⁰ Sayyid Sabiq., Fikih Sunnah-jilid 2. Vol 5., (Jakarta: Cakrawala Publishing 2021), h.56

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk semua pihak pada umumnya, khususnya tentang penerapan sistem informasi manajemen BAZNAS dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya ialah :

a. Secara Praktis

- 1) Memberikan gambaran bagaimana Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) sebagai Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan bagaimana sistem informasi manajemen badan amil zakat nasional kabupaten Banyumas diterapkan dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat.
- 2) Digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai sistem informasi manajemen.

b. Secara Teoritis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang sistem informasi manajemen khususnya bagian jurusan Manajemen Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan ilmiah baru kepada pembaca tentang sistem informasi manajemen.

E. Telaah Pustaka

Agar tidak terjadi plagiarisme dalam penelitian ini terhadap karya penelitian lainnya, penulis perlu menekankan beberapa karya tulis sebelumnya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan Muhammad Rizky Bayu berjudul "Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk Meningkatkan Akuntabilitas dan Kualitas Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah". Naskah akademik ini telah dipresentasikan pada tahun 2015 di program penelitian Manajemen Dakwah, Fakultas Komunikasi Dakwah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Perbedaan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan sistem informasi

manajemen untuk meningkatkan akuntabilitas dan kualitas pengelolaan zakat di BAZNAS serta mendeskripsikan penggunaan sistem informasi manajemen pada zakat, infaq, dan sedekah serta faktor apa saja yang mendukung atau menghambat pada penerapannya.¹¹ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penerapan sistem informasi manajemen di Badan Amil Zakat Nasional dan jenis penelitian kualitatif.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Anofrizen dan Lilis Ika Wati berjudul "Sistem Informasi Manajemen Zakat pada BAZIS Desa Srigading, Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak". Jurnal ini diterbitkan pada tahun 2016 oleh jurusan sistem informasi Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Riau (Suska). Perbedaan dalam penelitian ini adalah menjelaskan tentang penerapan sistem informasi manajemen untuk meningkatkan efisiensi kinerja dalam pengumpulan, penyaluran, pengelolaan keuangan, dan monitoring di BAZIS Desa Srigading, Kecamatan Lubuk.¹² Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang penerapan sistem informasi dalam pengumpulan dan penyaluran.

Ketiga, terdapat skripsi yang berjudul "Sistem Informasi Manajemen Zakat, Infaq, dan Sedekah pada Badan Amil Zakat Nasional" oleh Agung Pandu Dwipratama. Skripsi ini dipublikasikan pada tahun 2011 di Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Perbedaan dalam penelitian ini adalah menganalisis sistem pengumpulan dan pemanfaatan yang ada saat ini, serta perancangan dan pengembangan sistem informasi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu dalam proses transaksi

¹¹ Mohammad Rizki Bayu, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Peningkatan Akuntabilitas dan Mutu Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah," *Skripsi* Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2015).

¹² Anofrizen dan Lilis Ika Wati, "Sistem Informasi Manajemen Zakat pada BAZIS Desa Srigading Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak", *Jurnal* Fakultas Sains dan Teknologi UIN Suska Riau (2016).

penerimaan dan pendistribusian donasi.¹³ Sedangkan, persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas komponen sistem informasi manajemen serta efektifitas dalam pengumpulan dan pendistribusian donasi.

Keempat, skripsi yang berjudul "Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kabupaten Banyumas". oleh Omiga Chabiba yang dipublikasikan pada tahun 2019 di Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Perbedaan dalam penelitian ini adalah menganalisis dampak penerapan sistem informasi manajemen terhadap pengelolaan zakat berdasarkan hukum islam di BAZNAS Kabupaten Banyumas secara khusus mengkaji peningkatan jumlah muzaki, jumlah penghimpunan, dan jumlah penyaluran setelah diberlakukannya penerapan sistem informasi manajemen zakat¹⁴ Persamaannya adalah sama-sama meneliti penerapan sistem informasi manajemen BAZNAS, serta lokasi penelitian yang sama.

Kelima, ada skripsi yang ditulis oleh Harpiani Hasdar yang berjudul "Analisis penerapan SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS) dalam pelaporan zakat di BAZNAS Kabupaten Bone". Skripsi ini dipublikasikan di Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar pada tahun 2022. Penelitian ini fokus pada analisis implementasi SIMBA dalam pelaporan zakat di BAZNAS Kabupaten Bone, dengan tujuan agar menilai aktivitas penerapan SIMBA dalam pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah.¹⁵ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti penerapan sistem informasi manajemen pada Badan Amil Zakat Nasional.

¹³ Agung Pandu Dwipratama, "Sistem Informasi Manajemen Zakat, Infaq dan Sedekah pada Badan Amil Zakat Nasional," *Skripsi* Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2011).

¹⁴ Omiga Chabibi, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Upaya Optimalisasi Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kabupaten Banyumas," *Skripsi* Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2019).

¹⁵ Harpiani Hasdar, "Analisis Penerapan SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS) Dalam Pelaporan Zakat pada BAZNAS Kabupaten Bone," *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar (2022).

F. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan merupakan kerangka kerja dari sebuah penelitian yang akan menjadi panduan saat dilakukan telaah. Terdapat lima langkah pada sistematika penulisan :

Bab I. PENDAHULUAN, Pada bab ini terdapat dasar permasalahan atau latar belakang, pengertian istilah, rumusan permasalahan, tujuan, manfaat penelitian, telaah pustaka, dan penjelasan tentang sistematika penulisan. Tujuan dari bab ini untuk memberikan gambaran umum dan panduan tentang kerangka penelitian agar gagasan yang akan disusun bersifat sistematis.

Bab II. KERANGKA TEORI, pada bagian ini penulis menerangkan konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan penelitian seperti teori sistem Informasi manajemen, teori Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas, dan teori pengumpulan dan pendistribusian zakat.

Bab III. METODE PENELITIAN, Pada bagian bab ini penulis bermaksud memaparkan metode penelitian, yaitu jenis penelitian, pendekatan penelitian, dan teknik pengumpulan data.

Bab IV. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA, bagian keempat ini berisi analisis data hasil studi dari penelitian lapangan terkait penerapan sistem informasi manajemen zakat oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat. Bab ini menjadi inti dari penelitian karena di sini peneliti akan mengurai dan menganalisis data dengan memanfaatkan teori-teori yang telah dijelaskan pada bagian bab sebelumnya.

Bab V. PENUTUP, Dalam bagian ini menjelaskan pokok-pokok dari hasil penelitian berupa tujuan akhir yaitu kesimpulan dan juga masukan saran untuk perkembangan sebagai kumpulan yang singkat dari keseluruhan temuan penelitian. Selain itu, akan mencakup kesimpulan, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sistem informasi manajemen

1. Pengertian sistem informasi manajemen

Aplikasi sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem informasi yang berfungsi sebagai alat untuk menghasilkan informasi berkualitas. Tujuan utamanya adalah memberikan dukungan kepada manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Informasi berkualitas ini menjadi landasan bagi manajemen untuk merespons dengan tepat dan cepat terhadap berbagai masalah yang timbul dalam organisasi. Penggunaan sistem informasi manajemen disesuaikan dengan kebutuhan spesifik perusahaan.¹⁶

Perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan merupakan kegiatan manajemen yang hakikatnya merupakan proses pengambilan keputusan. Semua aktivitas ini memerlukan informasi yang diperlukan bagi manajer disediakan oleh pusat informasi manajemen. Informasi ini digunakan sebagai dasar pemantauan dan evaluasi kegiatan dan hasil yang dicapai organisasi jadi, sistem informasi manajemen didefinisikan sebagai metode formal untuk menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada manajemen yang diperlukan untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan dan memungkinkan fungsi perencanaan, pengendalian dan operasional organisasi manajemen terkait dilaksanakan secara efektif.¹⁷

Dengan kata lain sistem informasi manajemen merupakan sistem komputerisasi yang memberikan informasi kepada banyak pengguna dengan kebutuhan yang sama. Pengguna biasanya membentuk entitas organisasi, perusahaan atau sub-unit formal yang mendasarinya. Informasi ini memberi tahu perusahaan atau salah satu sistem utamanya tentang apa

¹⁶ Patma, Tundung Subali, dkk., *Sistem Informasi Manajemen: Guna Mendukung Keputusan.*, (Malang: Polinema Press, 2018), h. 2

¹⁷ Salmiaty Tatty, and Harry Yulianto, *Sistem Informasi Manajemen*, Pt. Leutika Nouvalitera, 2016, h. 11

yang terjadi di masa lalu, apa yang terjadi sekarang, dan apa yang mungkin terjadi di masa depan. Informasi yang tersedia berupa laporan berkala, laporan khusus dan output hasil model matematika. Informasi yang dihasilkan digunakan oleh manajer dan non-manajer perusahaan ketika membuat keputusan pemecahan masalah.¹⁸

Menurut Komarudin, SIM memungkinkan manajer organisasi untuk mendapatkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang tepat guna dalam pengambilan keputusan. Menurut sejumlah ahli, seperti Rochaety, Eti, dan Gordon B. Davus, Mendefinisikan Sistem Informasi Manajemen mewakili integrasi antara manusia dan mesin dengan tujuan memberikan informasi yang mendukung proses operasional, administratif, serta pengambilan keputusan dalam organisasi. Dari definisi-definisi tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa SIM adalah hasil kolaborasi antara sumber daya manusia dan teknologi informasi dalam mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan mengambil data untuk mendukung proses pengambilan keputusan.

Gordon B. Davis mengemukakan bahwa sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem manusia dan mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Konsep dasar sistem menurut Gordon B. Davus, sebuah sistem informasi manajemen memiliki unsur-unsur fisik¹⁹ sebagai berikut:

a. Perangkat keras komputer

Perangkat keras (*hardware*) adalah komponen komputer yang secara langsung dapat ditangkap oleh indera peraba. Perangkat yang dapat di lihat dan sentuh secara fisik seperti perangkat masukan, perangkat pemroses, dan perangkat keluaran. Perangkat ini umumnya cukup canggih dapat beroperasi berdasarkan perintah yang diberikan

¹⁸ Hadion Wijoyo, dkk., *Sistem Informasi Manajemen*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), h. 21

¹⁹ Gordon, Davis B., (1984), *Sistem Informasi Manajemen*, PT Pustaka Binaman Pressindo.

padanya yang disebut juga *instruction* set tadi maka mesin melakukan berbagai operasi pada mesin yang dipahami sehingga mesin dapat beroperasi berdasarkan perintah dari instruksi yang diterimanya.

b. Perangkat lunak

Komponen perangkat lunak (*software*) adalah program yang nantinya akan terinstal pada komputer sehingga mampu melaksanakan aktivitas. Sistem operasi sering ditujukan kepada semua *software* yang masuk dalam satu paket dengan sistem komputer sebelum aplikasi terinstal. Dalam ilmu komputer sistem operasi atau dalam bahasa Inggris *operating system* atau OS merupakan perangkat lunak sistem yang bertugas untuk melakukan kontrol dan manajemen perangkat keras serta operasi dasar sistem termasuk menjalankan *software* aplikasi seperti program pengolahan kata dan browser web. Perangkat lunak dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu :

- 1) Aplikasi perangkat lunak umum, seperti model analitis dan keputusan
- 2) Program aplikasi perangkat lunak yang mencakup program yang dibuat khusus untuk setiap aplikasi
- 3) Sistem perangkat lunak umum seperti sistem operasi dan sistem manajemen data yang memungkinkan pengoperasian sistem komputer.

c. *Data base* (data yang disimpan pada media penyimpanan komputer)

Adalah sistem file komputer yang menggunakan metode organisasi tertentu untuk mempercepat pembaruan catatan individu serta pembaruan catatan terkait, dan untuk menyederhanakan dan mempercepat akses ke semua catatan. Pencatatan melalui program aplikasi serta akses seluruh pencatatan melalui program aplikasi serta akses cepat terhadap data tersimpan yang harus digunakan bersama-sama untuk dibaca dalam rangka penyusunan laporan berkala atau khusus. Manajemen file mengandung arti bahwa *data base* memiliki

suatu tempat yang terstruktur sehingga memungkinkan program untuk menggabungkan berbagai data, *record*, file yang ada dalam *data base*.

d. Prosedur

Prosedur adalah serangkaian aturan yang menentukan pengoperasian sistem komputer. Prosedur juga dapat dipahami sebagai kebijakan perusahaan yang mengendalikan pengoperasian sistem komputer. Misalnya langkah yang harus diikuti pengguna untuk memasukan kata sandi dan terhubung ke jaringan komputer peraturan bahwa setiap transaksi di perusahaan tertentu harus dicatat dalam database komputer. Dalam organisasi/perusahaan biasanya terdapat prosedur operasi standar (SOP) yang menjelaskan pengoperasian normal sehari-hari dan menangani masalah darurat jika terjadi kesalahan/kerusakan perangkat lunak atau perangkat keras.

e. Petugas pengoperasian

Merupakan pengguna sistem informasi manajemen seperti manajer, karyawan, dan pengguna akhir lainnya. Mereka menggunakan sistem informasi manajemen untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses dan mengakses informasi yang diperlukan untuk operasi bisnis.

Hakikat sistem informasi manajemen tentunya terletak pada kerja sistematis seperti pencatatan, penyimpanan, pertukaran informasi antar manajer organisasi, penyajian informasi untuk pengambilan keputusan, dan lain-lain. Seiring dengan berkembangnya sistem informasi manajemen dan kebutuhan manajer terus berubah dan meningkat maka sistem lain juga berkembang seperti sistem pendukung keputusan (SPK), Sistem Informasi eksekutif (SIE), sistem informasi perkantoran (SIP), dan enterprise perencanaan sumber daya (EPS).²⁰

2. Fungsi dan tujuan Sistem Informasi Manajemen

²⁰ Rohmat Taufiq, *Sistem Informasi Manajemen: Konsep Dasar Analisis dan Metode Pengembangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 58

Pada dasarnya fungsi umum dari sistem informasi manajemen adalah membentuk jaringan informasi yang terdiri dari dua atau lebih pusat dokumen yang bekerja sama untuk meningkatkan kekuatan dari koleksi sumber informasi mereka, atau untuk mencoba melengkapinya rasionalisasi dan meningkatkan kualitas layanan informasi yang disediakan kepada pengguna. George M. Scolt berpendapat bahwa sistem informasi mampu digunakan sebagai mengelola operasional secara efisien, strategi perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka pendek, serta manajemen bisnis dan pemecahan masalah. Keberadaan sistem informasi manajemen tidak selalu digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terus-menerus terjadi pada suatu organisasi.²¹

Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa tujuan dibentuknya sistem informasi manajemen adalah untuk membantu organisasi memperoleh informasi yang berguna untuk mengambil keputusan manajemen, baik dalam hal keputusan terkait keputusan rutin maupun keputusan strategis. Oleh karena itu sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem yang menyediakan data dan informasi bagi pengelola organisasi terkait dengan pelaksanaan tugas organisasi. Adapun beberapa karakteristik utama dari sistem informasi manajemen adalah²² :

- a. SIM dirancang untuk memberikan laporan aktivitas harian yang dapat memberikan informasi untuk mengontrol operasi dengan lebih baik.
- b. SIM sangat bergantung pada keberadaan seluruh data organisasi dan juga bergantung pada arus informasi yang dimiliki organisasi tersebut
- c. Dibandingkan SIM umumnya tidak memiliki kemampuan menganalisis masalah, kemampuan menganalisis masalah terletak pada sistem pendukung keputusan
- d. SIM mendukung manajer secara terstruktur di tingkat operasional dan tingkat pengendalian

²¹ George M, Scolt, *Prinsip-Prinsip Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Remaja Karya, 2004), h. 72

²² Lukman Ahmad, *Sistem Informasi Manajemen: Buku Referensi: Sistem Informasi Manajemen Vol. 1*. KITA Publisher, 2018, h. 16

e. SIM menargetkan data di dalam organisasi dari pada data di luar organisasi oleh karena itu, informasi yang diminta oleh SIM adalah informasi dalam format yang diketahui dan relatif stabil.

3. Struktur Sistem Informasi Manajemen

Struktur suatu sistem informasi manajemen pada dasarnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu sistem terstruktur (formal) dan sistem tidak terstruktur (nonformal). Sistem formal adalah sistem yang berjalan menurut standar organisasi yang berlaku bagi semua orang sesuai pada posisinya dalam organisasi. Sistem ini tergantung pada tugas, wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepada pemegang jabatan organisasi. Sedangkan sistem nonformal adalah sistem yang diterapkan dalam lingkungan organisasi melalui jalur nonformal namun mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap kehidupan organisasi yang bersangkutan. Sistem informasi manajemen berupaya menggabungkan keduanya dengan mengandalkan standar organisasi untuk mendukung aktivitas organisasi. Oleh karena itu sistem formal diharapkan dapat menjadi subsistem terutama keberhasilan organisasi tidak bergantung pada individu tetapi merupakan hasil kerja sama dalam organisasi. Selain struktur formal dan nonformal struktur sistem informasi manajemen dibagi menjadi tiga bagian yaitu : input, proses dan output. Namun saat ini ada bagian penting yang ditambahkan yaitu penyimpanan, penyimpanan atau *data base* ini penting karena dapat menjadikan data/informasi tersebut valid dan dapat digunakan nantinya.²³

Selain itu, Struktur sistem informasi manajemen dapat diuraikan dalam dua pendekatan, berdasarkan aktivitas manajemen dan fungsi organisasi. Konsep desain dan pembangunan sistem diintegrasikan ke dalam struktur SIM. Secara dasarnya adalah kerangka konseptual yang memfasilitasi diskusi dan perencanaan sistem informasi. SIM digambarkan

²³ Anita Oktaviyana, "Analisis dan Pengembangan Sistem Informasi Manajemen", Circle Archive 1.1 (2023), hal 6.

sebagai kombinasi dari subsistem fungsional dan setiap subsistem dibagi menjadi empat bagian pemrosesan informasi sebagai berikut:

- a. Pemrosesan transaksi
- b. Dukungan pengopersian sistem informasi
- c. Dukungan manajemen pengendalian sistem informasi
- d. Dukungan perencanaan strategis sistem informasi.

4. Keunggulan dan Kekurangan Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen mempunyai keunggulan, yaitu dapat menolong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperkenalkan inovasi dalam bisnis, dan membangun sumber-sumber informasi strategis. Dengan bantuan sistem informasi manajemen, bisnis dapat dijalankan secara lebih mudah menganalisis perkembangannya dari tahun ke tahun karena semua perubahan telah tercatat dalam sistem tersebut. Sehingga, manfaat dari sistem informasi manajemen adalah memfasilitasi tugas perencanaan, pengarahan, dan pengawasan oleh pihak manajemen terhadap operasional bisnis. Selain itu, pentingnya sistem informasi manajemen dapat terlihat pada hal-hal berikut:

- a. Meningkatkan aksesibilitas terhadap data yang disajikan kepada pengguna secara tepat waktu dan akurat bagi pengguna, tanpa memerlukan adanya sistem informasi yang rumit.
- b. Menjamin kualitas dan ketersediaan fungsional penggunaan sistem informasi yang kritis.
- c. Memajukan proses perencanaan secara efektif.
- d. Meningkatkan produktivitas dalam mengembangkan pemeliharaan sistem aplikasi
- e. Penggunaan SIM dalam pengelolaan transaksi yang merupakan salah satu produk atau layanan organisasi. Tujuannya adalah untuk mengurangi biaya dan meningkatkan keuntungan.
- f. Memperbaiki produktivitas dalam aplikasi pengembangan dan pemeliharaan sistem

- g. Mengantisipasi dan memahami konsekuensi ekonomis dari sistem informasi dan teknologi baru.

Meskipun demikian sistem informasi juga dapat memberi dampak bagi lingkungan sosial seperti pengurangan tenaga kerja sehingga dapat menambah angka pengangguran. Dengan adanya sistem informasi manajemen manusia menjadi ketergantungan sehingga mengesampingkan rasionalitasnya. Adapun kerugian dari sistem informasi manajemen yaitu kekurangan sistem informasi sehingga mudah melakukan plagiat, kurangnya berinteraksi dengan lingkungan, ketergantungan, dan hal-hal yang tradisional ditinggalkan karena kemajuan sistem informasi dan kemajuan zaman.²⁴

B. Badan Amil Zakat Nasional

Dikutip dari Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 8 tahun 2011 tentang amil zakat, amil zakat adalah seseorang atau sekelompok orang yang diangkat oleh pemerintah untuk mengelola pelaksanaan ibadah zakat. Arti lain dari amil zakat adalah seseorang atau sekelompok orang yang dibentuk oleh masyarakat dan disahkan oleh pemerintah untuk mengelola pelaksanaan ibadah zakat. Di Indonesia amil zakat dibentuk menjadi lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sesuai namanya, BAZNAS dibuat oleh pemerintah berdasarkan keputusan presiden RI no. 8 tahun 2001 yang memiliki tugas untuk menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Dalam undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstructural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri agama. Mereka ialah petugas yang ditunjuk oleh pimpinan umat Islam untuk mengumpulkan zakat dari muzaki yang akan disimpan dan akan mendistribusikannya kepada mereka yang berhak menerimanya.²⁵

²⁴ Anita Oktaviyana, "Analisis dan Pengembangan Sistem Informasi Manajemen". Circle Archive 1.1 (2023)

²⁵ Shaleh Al Fauzi, *fiqh sehari-hari*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), cet. 1, h. 280

1. Syarat menjadi amil zakat

Fatwa majelis ulama indonesia (MUI) nomor 8 tahun 2011 tentang amil zakat menerangkan ada beberapa syarat yang harus dipenuhi seseorang untuk menjadi amil zakat. Berikut beberapa syarat menjadi amil zakat :

- a. Beragama islam
- b. Mukallaf (berakal dan baligh)
- c. Amanah (dapat dipercaya)
- d. Memiliki ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum zakat dan hal lain yang terkait dengan tugas amil zakat.

Kemudian, menurut situs MUI ada syarat-syarat lain yang juga harus dipenuhi calon amil zakat, yaitu :

- a. Orang yang merdeka (bukan budak)
- b. Laki-laki, sebuah syarat yang diwajibkan oleh sebagian ulama karena mengingat tugas amil zakat yang tidak ringan.
- c. Adil dalam seluruh kesaksian
- d. Beragama islam
- e. Memiliki pendengaran yang baik
- f. Memiliki penglihatan yang baik
- g. Memahami dengan baik tentang fiqih zakat²⁶

2. Tugas pokok amil zakat

Pokok dari tugas BAZNAS adalah sebagai berikut :

- a. Optimalisasi pemanfaatan zakat akan membawa masyarakat pada kesejahteraan lahir dan batin
- b. Meningkatkan status para penerima zakat sebagai penghasil zakat melalui pemulihan masyarakat, peningkatan sumber daya manusia, dan pembangunan ekonomi.
- c. Mencakup sebanyak mungkin pihak pemberi dan penerima zakat.
- d. Memperkuat kerjasama antar berbagai lembaga yang terlibat dalam penyelenggara zakat.

²⁶ M. Hasbi Al-Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Jakarta: bulan bintang), 1970

Sedangkan, dalam menjalankan tugasnya, BAZNAS menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Rencana, distribusi, pengumpulan serta penggunaan zakat.
 - b. Pelaksana, pengumpulan, distribusi serta pemanfaatan zakat.
 - c. Pengawasan, pengumpulan, distribusi serta pemanfaatan zakat.
 - d. Pelaporan dan akuntabilitas pelaksanaan manajemen zakat.
3. Eksistensi amil zakat

Kerangka dasar agama islam adaah aqidah, akhlak, dan syariah. Ketiga komponen ini merupakan suatu mata rantai yang tidak dapat dipisahkan, bidang syariah dalam arti khusus meliputi thahara, shalat, puasa, zakat dan haji. Sendi-sendi ini memainkan perannya masing-masing seperti zakat merupakan aspek yang penting, karena selalu bersifat sosial kemasyarakatan juga bersifat ubudiyah padahal sunnah nabi menyebutkan bahwa membayar zakat merupakan salah satu rukun islam. Berikut beberapa landasan dasar yang menunjukkan pentingnya kedudukan amil dalam sistem zakat :

- a. Landasan teoritik keberadaan amil zakat secara fiqiyah, landasan teoritik eksistensi amil zakat mengacu pada Al-Qur'an. Amil zakat secara tekstual diambil dari isi makna surah at-taubah ayat 60 yang artinya orang yang berzakat. Selama ini pengertian amil zakat lebih umum dipahami sebagai orang yang berhak menerima zakat padahal, pengertian amil zakat adalah mereka yang bertanggung jawab mengumpulkan, merencanakan, mengamalkan, dan mendistribusikan harta zakat.²⁷
- b. Penyelenggaraan zakat didasarkan pada landasan normatif yang kuat. Hal ini dapat ditunjukkan dengan menyebut kelompok "*al-amilina'alaiha*" sebagai salah satu dari kelompok yang berhak menerima zakat. Memberikan zakat kepada golongan tersebut dengan tujuan agar mereka dapat mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya. Dari sini jelas bahwa amil zakat merupakan

²⁷ Hasbi Ash-shidiqy, *beberapa permasalahan tentang zakat*, Tinta Mas, (Jakarta: 1976)

ketentuan Allah yang artinya mentolerir adanya pemerintahan atau lembaga yang mengatur dan melaksanakan zakat.

Badan Amil Zakat (BAZ) memiliki tingkatan sebagai berikut :

- a. Nasional, di bentuk oleh Presiden atas usulan Menteri Agama
- b. Daerah tingkat provinsi, ditetapkan oleh gubernur atas usulan kepala kantor wilayah kementerian agama provinsi
- c. Kabupaten, oleh bupati atau walikota atas usulan kepala kantor kementerian agama kabupaten atau kota
- d. Kecamatan, dibentuk oleh camat atas usulan kepala kantor urusan agama kecamatan.

Struktur organisasi badan amil zakat terdiri dari tiga bagian: dewan pengawas, dewan pertimbangan, dan badan pelaksana. Kepengurusan badan amil zakat ditetapkan setelah melalui tahapan sebagai berikut :

- a. Pembentukan kelompok seleksi yang terdiri atas pengusul dari ulama, cendekia, tenaga praktisi pengelolaan zakat, tenaga swadaya masyarakat terkait dan pemerintah
- b. Menyusun kriteria calon pengurus
- c. Membuat proyek pembuatan badan amil zakat dan dikenal luas oleh masyarakat.
- d. Melakukan seleksi calon pengurus sesuai keahlian
- e. Kemudian diusulkan agar calon pengurus yang terpilih diangkat secara resmi.²⁸

Beberapa kriteria yang harus dimiliki seorang pengurus badan amil zakat antara lain: bersifat amanah, mempunyai visi dan misi, berdedikasi, profesional, berintegritas tinggi, mempunyai program kerja dan tentunya memahami fiqh zakat yang jelas. Fungsi masing-masing struktur Badan Amil Zakat ialah sebagai berikut :

²⁸ Gustian Djuana, *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), cet, 1, h. 4

- a. Dewan masing-masing struktur di badan amil zakat mempunyai fungsi memberikan pertimbangan, fatwa, usulan, rekomendasi terkait perkembangan hukum dan pemahaman terkait pengelolaan zakat.
- b. Komisi pengawas memiliki fungsi yaitu melaksanakan pengawasan internal atas operasional yang dilakukan badan pelaksana
- c. Badan pelaksana mempunyai fungsi melaksanakan kebijakan badan amil zakat tentang pengumpulan, pendistribusian dan pemanfaatan zakat.

Setelah resmi terbentuk badan amil zakat mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan yaitu :

- a. Segera melaksanakan kegiatan sesuai program kerja yang telah ditetapkan
- b. Menyusun laporan tahunan termasuk laporan keuangan
- c. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit oleh akuntan atau lembaga pengawas yang berwenang dari pemerintah melalui media sesuai dengan tingkatannya
- d. Menyampaikan laporan tahunan kepada pemerintah dan perwakilan rakyat sesuai tingkatannya
- e. Menyusun rencana kegiatan tahunan
- f. Mengutamakan pendistribusian dan penggunaan zakat yang diterima di setiap daerah sesuai tingkatannya.

Apabila pengelola badan amil zakat tidak memenuhi kewajibannya, maka keberadaannya dapat diubah. Mekanisme peninjauan ulang ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu :

- a. Pemerintah mengeluarkan teguran tertulis maksimal 3 kali
- b. Apabila teguran yang dikeluarkan terjadi tiga kali tanpa perbaikan, membentuk badan amil zakat tersebut ditinjau ulang dan pemerintah dapat membentuk kembali badan amil zakat dengan susunan baru sesuai dengan mekanisme yang berlaku.

C. Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat

1. Pengumpulan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pengumpulan berasal dari kata dasar kumpul yang artinya sesuatu yang telah dikumpulkan, himpun, berkelompok sedangkan pengumpulan itu sendiri mempunyai arti yakni penghimpunan atau mengumpulkan.²⁹ Mengumpulkan adalah proses atau cara mengumpulkan suatu barang atau benda yang mungkin berguna bagi orang lain.³⁰ Jadi, pengumpulan adalah proses mengumpulkan atau mengumpulkan informasi, data, atau bahan tertentu untuk tujuan tertentu, seperti penelitian, analisis, atau dokumentasi.

Penggalangan dana zakat diartikan sebagai kegiatan menghimpun atau mengumpulkan dana zakat dari masyarakat baik perorangan, kelompok, organisasi atau dunia usaha yang akan disalurkan dan digunakan untuk mustahik. Ada dua hal yang dapat meningkatkan jumlah *fundraising* dana zakat tersebut. *Pertama*, meningkatnya kesadaran zakat di kalangan umat islam, dan *kedua*, besarnya tingkat kepedulian terhadap nasib umat sesama. Tingkat kepedulian ini dicapai melalui program pendayagunaan zakat.

a. Metode Pengumpulan Zakat

Adapun metode dalam pengumpulan zakat yakni menggunakan metode *fundraising*, yaitu secara spesifik model bentuk atau cara yang diterapkan organisasi untuk menggalang dana dari masyarakat. Metode ini harus memberikan rasa kepercayaan, kemudahan, kebanggaan, dan masih banyak lagi manfaat bagi mereka yang menjadi donatur. Dalam melakukan kegiatan *fundraising*, dapat menggunakan banyak metode dan teknik, yang dimaksud dengan metode di sini merupakan bentuk kegiatan khas yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk menggalang dana dari masyarakat. Metode ini pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu

²⁹ Andarini, Rizal Amrullah, "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Multazam Mulia Utama (2010).

³⁰ Purwadarminta, W. J. S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka (2011)

1) Metode *Fundraising* Langsung (*Direct Fundraising*)

Merupakan pendekatan yang melibatkan partisipasi langsung dari muzakki. Ini melibatkan berbagai teknik yang mengundang respon positif dari muzakki dan mendorong mereka untuk berdonasi setelah menerima promosi atau informasi dari pihak lembaga.

2) Metode *Fundraising* Tidak Langsung (*Indirect Fundraising*)

Merupakan pendekatan yang tanpa memerlukan partisipasi langsung dari muzakki. Ini mencakup berbagai teknik penggalangan dana yang tidak langsung menghasilkan respon instan dari muzakki.³¹

b. Tujuan *Fundraising*

Adapun tujuan dari *Fundraising* itu sendiri ialah :

1) Menghimpun Dana

Mengumpulkan dana tidak hanya berupa uang saja tetapi juga berupa barang dan jasa yang bernilai materi. Sedangkan mengingat organisasi nirlaba (OPZ) yang tidak menghasilkan dana akan kehilangan kemampuannya untuk terus bertahan menjaga kelangsungan hidupnya.

2) Memperbanyak Donatur

Dengan bertambahnya jumlah muzakki dan sponsor, meskipun zakat dan infaq yang diberikan tetap oleh sponsor namun jumlah pendapatannya akan meningkat.

3) Meningkatkan atau Membangun Citra Lembaga

Kegiatan *fundraising* dengan silaturahmi dan kunjungan dengan memberikan informasi tentang organisasi akan meningkatkan citra terhadap organisasi pengelola zakat. Jika citra yang melekat dibenak para muzakki dan donatur terhadap OPZ positif, maka masyarakat akan mendukung dan bersimpati dengan mendonasikan ZISnya.

³¹ Nurfiyah anwar, *Manajemen Pengelola Zakat*, Penerbit Lidan Bestari (2022), hlm. 100

4) Meningkatkan Kepuasan Donatur

Semakin banyak relasi dan dukungan maka orang akan bisa mempengaruhi mendapatkan informasi tentang OPZ dan dapat meningkatkan kepuasan donatur.

Oleh karena itu, kegiatan pengelolaan zakat tidak dapat dipisahkan dari kegiatan *fundraising* karena *fundraising* adalah proses pengumpulan dana baik berupa uang atau sumber lainnya untuk tujuan kelangsungan hidup organisasi pengelola zakat.³²

2. Pendistribusian Zakat

Pendistribusian zakat merupakan suatu kegiatan yang diatur oleh fungsi manajemen yang bertujuan untuk menyalurkan dana zakat yang diterima oleh muzakki kepada mustahik agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif.³³ Menurut Muhammad berpendapat bahwa pendistribusian zakat berkaitan dengan persediaan, saluran distribusi, ruang lingkup penyaluran, lokasi mustahik, wilayah penyaluran, tingkat penyediaan dana zakat serta alokasi amil dan pengiriman. Pendistribusian zakat tersebut merupakan pendistribusian zakat yang telah terkumpul pada administrasi zakat dan selanjutnya akan diberikan kepada orang yang berhak menerima zakat (mustahik).³⁴

Distribusi berasal dari bahasa Inggris "*distribute*" yang mengacu pada tindakan membagikan atau menyebarkan secara terminologi distribusi mengacu pada penyaluran, pembagian, atau pengiriman barang atau layanan ke beberapa pihak atau tempat.³⁵ Menurut Thahir Andul Muhsin Sulaiman, distribusi merupakan pembagian hasil penduduk kepada individu atau pemberian kekayaan nasional kepada warga masyarakat secara merata. Dari konsep tersebut distribusi dapat diartikan

³² Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015, hal. 44-45

³³ Emi Hartatik, "*Analisis Praktik Pendistribusian Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Magelang*", *Az-Zarqa: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 2015, h. 5

³⁴ Tim Kajian Keislaman Nurul, Ilmi, "*Buku Induk Terlengkap Agama Islam*", Yogyakarta Citra Risalah (2012)

³⁵ Idris, *Hadis Ekonomi Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 128

sebagai proses penyaluran atau pembagian harta atau barang kepada individu atau kelompok yang membutuhkan untuk digunakan dalam kegiatan produksi.

a. Mekanisme Pendistribusian Zakat

Pendistribusian dana zakat dilakukan oleh pengurus (amil) yang merupakan lembaga amil zakat yang resmi sehingga pendistribusian zakat bisa optimal, petugas zakat harus menerapkan mekanisme pendistribusian zakat sebagaimana Allah berfirman dalam al-qur`an surah At-Taubah ayat 60, bahwa ada delapan golongan *asnaf* yang berhak menerima zakat yaitu :

- 1) Fakir dan miskin, walaupun kedua kelompok ini mempunyai perbedaan yang cukup signifikan namun dari segi teknis kegiatannya seringkali disamakan, yaitu masyarakat yang tidak mempunyai penghasilan sama sekali atau mempunyai sedikit tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan keluarganya. Zakat yang disalurkan pada kelompok ini bersifat konsumtif yaitu memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari dan dapat bersifat profuktif yaitu menambah modal untuk usahanya.
- 2) Kelompok amil (petugas zakat), ini berhak mendapatkan bagian zakat paling banyak $\frac{1}{8}$ atau 12,5 % selama petugas zakat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Jika hanya pada akhir bulan ramadhan saja (dan pada umumnya hanya untuk mengumpulkan zakat fitrah), maka para petugas tersebut tidak menerima $\frac{1}{8}$ zakat melainkan hanya untuk keperluan administrasi atau konsumsi yang mereka perlukan misalnya 5% saja. Biaya amil ini juga sudah termasuk biaya transportasi dan biaya lain yang diperlukan untuk menyelesaikan tugasnya. Mengenai amil zakat ini ada hal yang penting untuk diketahui bahwa amil zakat tidaklah bertingkat, amil zakat hanya yang langsung mengelola zakat, mencatat dan mengadministrasikan lalu mengumpulkan zakat dari

muzakki, melakukan sosialisasi dan menyalurkan kepada sasaran yang tepat sesuai dengan peraturan syariah islam.

- 3) Kelompok *muallaf*, yaitu kelompok umat islam yang dianggap lemah imannya karena baru masuk islam mereka diberikan untuk menambah keyakinan mereka bahwa semua pengorbanan mereka untuk masuk islam tidak sia-sia. Biarlah islam dan pengikutnya benar-benar memperhatikan bahkan menganggap sebagai bagian penting dari salah satu rukun islam khususnya rukun islam yang ketiga. Saat itu mungkin kelompok muallaf ini dapat diberikan kepada lembaga dakwah yang khusus menyebarkan islam di daerah terpencil dan di suku-suku terpencil yang belum mengenal islam.
- 4) *Riqab* (membebaskan budak), artinya zakat tersebut diantaranya harus digunakan untuk membebaskan budak dan menghapuskan segala bentuk perbudakan. Para ulama berpendapat bahwa cara pembebasan budak ini biasanya dilakukan dengan dua cara yaitu :
 - a) Membantu membebaskan hamba mukatab khususnya budak yang menandatangani perjanjian dan membuat kesepakatan dengan tuannya, sehingga ia mampu membayar sejumlah uang untuk membebaskan dirinya.
 - b) Seseorang atau sekelompok orang dengan uang zakatnya atau petugas zakat dengan uang zakat yang dikumpulkan dari muzakki membeli seorang budak atau ammah (budak wanita) yang kemudian mereka lepaskan. Persoalan riqab (budak) nyatanya berkaitan dengan selain zakat seperti masalah nikah dan thalaq
- 5) *Gharimin* atau kelompok orang yang berutang. Para ulama membagi kelompok ini menjadi dua bagian yaitu kelompok orang yang berhutang untuk kepentingan dirinya sendiri dan untuk kepentingan keluarganya. Misalnya untuk membiayai dirinya dan keluarganya yang sakit atau membiayai biaya pendidikan. Yusuf al-qadarawi dalam bukunya tentang fiqh zakat mengatakan bahwa

salah satu dari kelompok yang harus melalui berbagai masalah dan musibah baik bagi diri mereka sendiri maupun harta benda mereka sehingga mempunyai urusan yang mendesak dan perlu meminjam uang untuk menutupi biaya hidup mereka sendiri dan keluarga mereka.

- 6) Dalam jalan Allah (*fi sabilillah*), pada masa Rasulullah saw kelompok yang termasuk dalam kategori ini adalah sukarelawan perang tanpa gaji tetap tetapi berdasarkan kalimat sabilillah di jalan Allah SWT sebagian ulama memperbolehkan memberikan zakat tersebut untuk pembangunan masjid, lembaga pendidikan, perpustakaan, pelatihan dakwah, penerbitan buku, dll
 - 7) Ibnu sabil yaitu orang yang terputus bekalnya dalam perjalanan. Saat ini disamping para musafir yang mengadakan perjalanan yang dianjurkan oleh agama seperti silaturahmi, wisata pada objek yang bersejarah dan berguna juga dapat dipergunakan untuk pemberian beasiswa bagi mereka yang studinya terhenti karena kekurangan dana. Dana tersebut juga bisa digunakan untuk membiayai pendidikan anak jalanan yang saat ini jumlahnya terus bertambah atau mungkin juga untuk rehabilitasi anak kurang mampu biaya yang terkena narkoba atau perbuatan buruk lainnya.³⁶
- b. Manajemen Pendistribusian Zakat

Sistem pendistribusian zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasarannya agar para pihak boleh menerima zakat sedangkan tujuannya adalah sesuatu yang dapat dicapai dari pengalokasian hasil zakat dalam kerangka sosial ekonomi khususnya peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga golongan orang miskin dapat kita kurangi hal ini pada akhirnya akan menambah kelompok muzakki.³⁷ Dalam Undang-Undang No. 23

³⁶ Muzakkir Zabir, *Manajemen Pendistribusian zakat melalui program unggulan beasiswa oleh baitul mal aceh*, Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam, 2017, h. 16

³⁷ Siti Duriyah, *Manajemen Pendistribusian Zakat (Studi Kasus pada Lazismu Pdm Kota Semarang)*, 2015, h. 48

tahun 2011 menjelaskan bahwa pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Bentuk inovasi distribusi dikategorikan dalam empat bentuk berikut :

- 1) Distribusi bersifat konsumtif tradisional, yaitu penyaluran kepada mustahiq untuk digunakan langsung seperti zakat fitrah atau zakat mal yang disalurkan kepada korban bencana alam
- 2) Distribusi bersifat konsumtif kreatif, artinya dilakukan dalam bentuk selain barang aslinya misalnya dalam bentuk beasiswa
- 3) Distribusi bersifat tradisional, dibagikan dalam bentuk harta produktif seperti kambing, sapi dan harta lainnya. Sumbangan dalam bentuk ini akan menciptakan usaha yang membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan
- 4) Distribusi dalam bentuk produktif kreatif, dilakukan dalam bentuk permodalan untuk membangun proyek sosial atau menambah modal usaha dagang kecil.³⁸

Sistem ekonomi islam meyakini bahwa masalah utama perekonomian adalah distribusi. Islam memandang bahwa sumber daya alam cukup untuk semua makhluk hidup yang diperlukan adalah sistem distribusi yang adil untuk memastikan seluruh produk dapat tercukupi melalui mekanisme zakat. Hal ini terbukti keberhasilannya pada masa Khalifah Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz dimana dunia dengan sistem ekonomi islam menjadi makmur sehingga sulitnya mencari mustahik untuk diberikan zakat.³⁹

³⁸ Wiradifa, Riyantama, dkk, Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan, Al-Tijary (2017), h. 4

³⁹ Gusfahmi, *Pajak Menurut Syariah*, (Padang, TP, 2010), h. 50

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian lapangan yang melibatkan survei langsung di lapangan. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh informasi dan data yang terperinci dan akurat terkait dengan topik penelitian, yang kemudian didokumentasikan dalam bentuk laporan ilmiah. Metode yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami nilai dari masing-masing variabel, baik satu variabel maupun lebih. Sifat dari penelitian ini bersifat independen, artinya tidak melibatkan hubungan atau perbandingan dengan variabel lain. Peneliti akan menuju lokasi penelitian di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas.

2. Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berdasarkan pendekatannya. Seperti yang dijelaskan oleh V. Wiratna Sujarweni dengan merujuk pada Strauss dan Corbin dalam bukunya, penelitian kualitatif diartikan sebagai jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak bisa diperoleh melalui metode statistik atau pendekatan kuantitatif lainnya. Pendekatan kualitatif di sini adalah suatu cara penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi dalam bentuk tulisan, ucapan, serta tingkah laku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan meliputi kata-kata, kalimat, atau gambar.⁴⁰

B. Lokasi Penelitian

Kantor BAZNAS Kabupaten Banyumas, Jalan Masjid No. 9 Purwokerto, Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53115.

⁴⁰ Dimas Agung Trisliatanto, *Metodologi Penelitian (Panduan Lengkap penelitian dengan mudah)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020), hlm. 213

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ialah inti permasalahan yang akan diteliti. Pokok pembahasan pada penelitian ini berfokus pada Penerapan Sistem Informasi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas dalam Pengumpulan dan Pendistribusian zakat. Sedangkan, obyek ialah orang yang diteliti atau sebagai informan dalam penelitian yang menjadikan obyek dalam penelitian skripsi ini ialah Ketua BAZNAS Kabupaten Banyumas, staff admin pengguna aplikasi SIMBA, dan pengelola badan amil zakat nasional.

D. Jenis dan Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini, sumber data mengacu pada subjek atau asal data tersebut. Data penelitian terbagi menjadi dua jenis utama: data primer dan data sekunder, yang dikategorikan sebagai berikut:

1. Data primer, peneliti mengumpulkan data primer dengan melakukan wawancara langsung kepada sumber utama atau individu terkait, seperti ketua, staff admin pengelola aplikasi SIMBA, pengurus/amil BAZNAS. Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya, seperti hasil wawancara yang dilakukan.
2. Data sekunder adalah informasi yang berasal dari sumber lain, bukan dari hasil pengumpulan langsung oleh peneliti, melainkan diperoleh dari pihak lain yang kemudian diolah atau disajikan kembali.⁴¹ Sumber data sekunder dapat mencakup buku, internet, jurnal, data dari penelitian sebelumnya, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada saat wawancara melibatkan kuesioner yang dibagikan secara langsung atau secara lisan kepada setiap anggota sampel. Secara sederhana, wawancara dapat dikatakan sebagai peristiwa atau proses interaksi langsung antara pewawancara dengan

⁴¹ Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 16

narasumber. Wawancara juga dapat digambarkan sebagai percakapan pribadi antara pewawancara dan narasumber.⁴²

Penulis akan melakukan wawancara dengan ketua, staff admin pengelola aplikasi SIMBA, pengurus/amil BAZNAS. Metode pengumpulan data ini berkaitan pada laporan pribadi, pengetahuan, keyakinan individu, serta jenis wawancara yang bisa terstruktur atau tidak terstruktur, serta dapat dilakukan secara langsung atau melalui telepon.

2. Metode Observasi

Observasi adalah kemampuan manusia yang melibatkan penggunaan panca indera seperti mata, telinga, penciuman, mulut, dan kulit.⁴³ Manusia mempersepsikan lingkungan sekitarnya melalui panca inderanya, terutama mata, untuk mendapatkan data dan informasi. Sehingga, observasi menjadi bagian dari aktivitas manusia sehari-hari yang memanfaatkan alat indra ini untuk memahami lingkungan.

Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data saat penelitian berfokus pada perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena alam, dengan jumlah responden yang terbatas. Dalam konteks penelitian ini, observasi langsung dilakukan di BAZNAS Kabupaten Banyumas untuk memeriksa bagaimana Sistem Informasi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas mengumpulkan dan mendistribusikan zakat di era digital.

3. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data melalui metode dokumentasi, yakni dengan menggunakan dokumen-dokumen terkait obyek penelitian. Dokumentasi ini mencakup catatan pribadi, laporan kerja, prosedur operasional standar (SOP), notulensi rapat, video, foto, dan materi lain yang diperoleh oleh penulis.⁴⁴

⁴² Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011, cet. 11), hlm. 158

⁴³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 118

⁴⁴ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, cet ke-4 (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2012), hlm. 88

F. Teknik Analisis Data

Penulis menerapkan analisis data dengan pendekatan kualitatif, mengorganisasikan data dari wawancara dan catatan ke dalam kategori-kategori, membagi data menjadi unit-unit, mengembangkan pola, melakukan sintesis, serta memilih informasi penting untuk dipelajari. Tujuannya adalah menyimpulkan hasil penelitian dalam cara yang dapat dimengerti oleh pembaca, dengan upaya menggambarkan objek penelitian sesuai dengan realitas yang ada secara obyektif.

Proses analisis data meliputi pengaturan, pengelompokkan, pengurutan, pengkategorian, dan pemberian kode. Kegiatan analisis data melibatkan penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi, dan reduksi data.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam reduksi data, terdapat proses rangkuman, seleksi informasi kunci, fokus pada elemen penting, serta identifikasi tema dan pola dari data lapangan yang melimpah tentang penerapan sistem informasi manajemen Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat. Reduksi ini bertujuan memberikan gambaran yang lebih terfokus dan mempermudah langkah-langkah pengumpulan data selanjutnya bagi peneliti.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah melakukan presentasi data. Data dapat disajikan dalam berbagai format seperti deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, diagram alur, atau format lainnya. Menurut Miles dan Huberman, salah satu cara umum dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah melalui teks naratif. Pada tahap ini, penulis menjelaskan bagaimana penerapan sistem informasi manajemen Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah berikutnya adalah membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan tidak hanya mencakup

temuan yang baru dan belum diketahui sebelumnya, tetapi juga penjelasan tentang objek yang sebelumnya kurang jelas, hubungan sebab-akibat, interaksi, hipotesis, atau teori. Pada tahap ini, penulis melakukan kesimpulan terkait penerapan sistem informasi manajemen Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil BAZNAS Kabupaten Banyumas

Sejak di dirikan pada tahun 1990 dengan tekad melaksanakan amanah Allah (Basmalah), Yayasan Beramal Shalih telah menjalankan transformatif yang mengubahnya menjadi Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Banyumas. Awalnya dikenal sebagai Yayasan Basmalah kemudian berganti nama menjadi BAZ dengan Surat Keputusan (SK) Bupati No. 451/1617/03 tahun 2003 kemudian menjadi BAZDA dengan SK Bupati No. 400/14/2010. Masa transisi yang signifikan terjadi setelah lahirnya Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 dan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2014 menggambarkan komitmen Yayasan dalam mematuhi regulasi yang baru. Selain itu, peristiwa penting lainnya adalah pemilihan pimpinan BAZNAS Kabupaten Banyumas yang pertama kali dilakukan melalui proses seleksi, menandai tahap baru dalam pengelolaan zakat dan amal di daerah tersebut.⁴⁵

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas adalah salah satu lembaga penyelenggara zakat di daerah tersebut yang telah disahkan legalitasnya oleh keputusan Kabupaten Banyumas. Kewajiban ini sudah tercatat dalam Al-Qur`an yaitu surat At-Taubah ayat 60 dan 103 serta diatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang penyelenggaraan zakat. Kantor BAZNAS Kabupaten Banyumas terletak di Jalan Masjid No. 9 Purwokerto, Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Jawa Tengah 53115. Mengelola zakat, infak, dan sedekah yang terhimpun dalam Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas adalah tanggung jawab umat islam yang harus dijalankan sesuai prinsip syariat islam. Pengurus badan ini berkomitmen

⁴⁵ "Sejarah BAZNAS Banyumas," BAZNAS Kabupaten Banyumas, diakses pada 29 Mei 2024 www.baznasbanyumas.com

untuk meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan dan pelayanan kepada muzakki dan mustahik dengan motto “Menjadi Lembaga Inti Untuk Kesejahteraan Umat”.

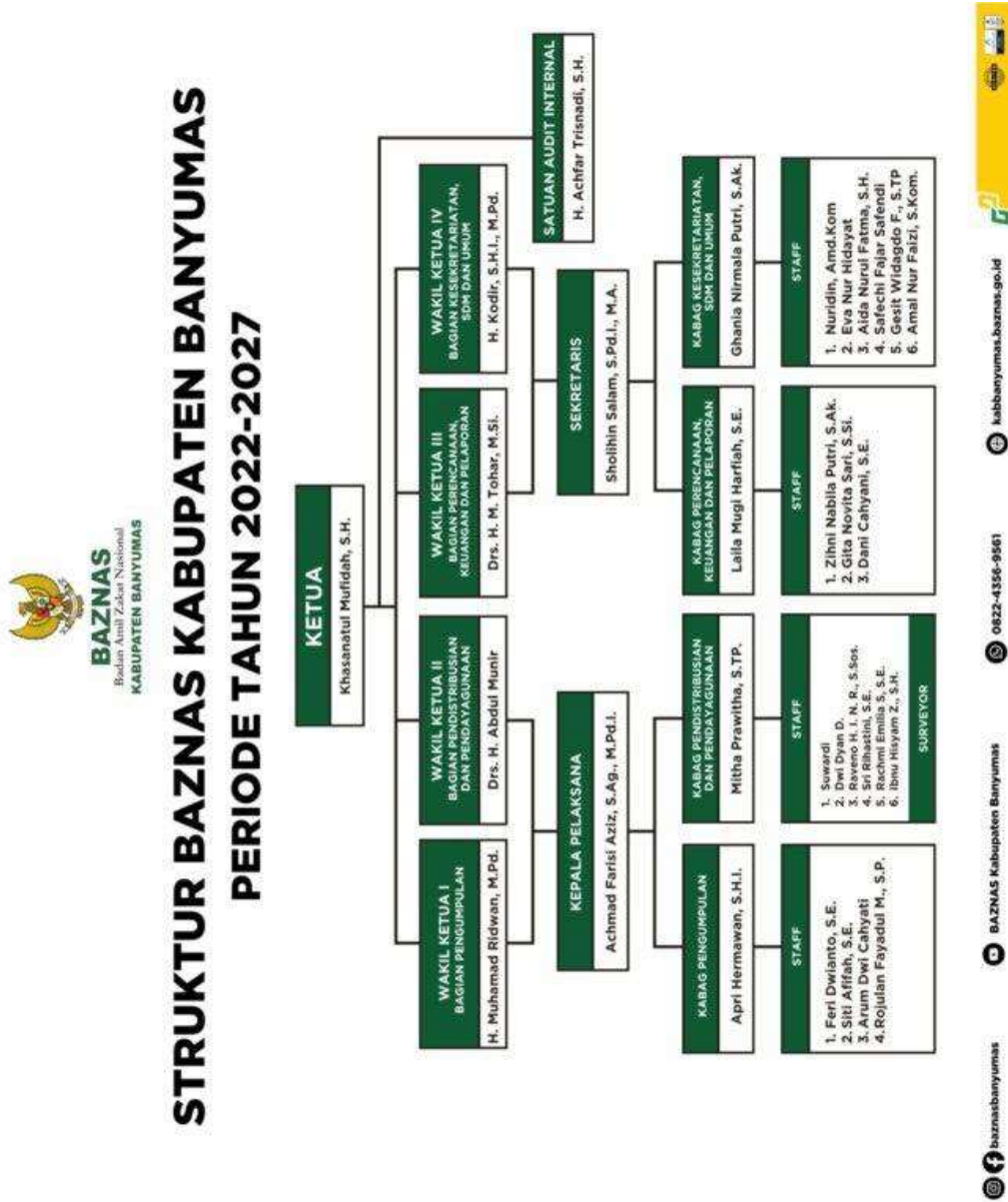
2. Visi dan Misi

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas memiliki visi “Menjadi Lembaga Utama Menyejahterakan Umat” dari visi tersebut, maka BAZNAS Kabupaten Banyumas menetapkan misi sebagai berikut :

- a. Membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya, dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat
- b. Memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL secara masif dan terukur
- c. Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat dan mengurangi kesenjangan sosial
- d. Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat nasional secara berkelanjutan
- e. Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat nasional dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur
- f. Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban dan koordinasi pengelolaan zakat secara nasional
- g. Membangun kemitraan antara muzakki dan mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan
- h. Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pembangunan zakat nasional
- i. Berperan aktif dan menjadi referensi bagi gerakan zakat dunia.

3. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Banyumas

Gambar 4.1 Struktur BAZNAS Kabupaten Banyumas 2022-2027



(Sumber : BAZNAS Kabupaten Banyumas, 2024)

Struktur organisasi dalam suatu organisasi atau instansi dibentuk dengan tujuan untuk mengatur segala rencana untuk mencapai tujuan organisasi. Struktur ini mengimplementasikan perencanaan yang telah dibentuk pada tahun yang lalu. Setiap bagian dari struktur ini mempunyai fungsi dan peranan tersendiri dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh

karena itu, setiap seksi harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya. Susunan organisasi BAZNAS Kabupaten Banyumas berdasarkan peninjauan terhadap peraturan yang ada. Berikut penjelasannya :

a. Ketua

Tugas pokok ketua Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas adalah mengarahkan pelaksanaan tugas yang telah disetujui dalam rapat paripurna, guna melaksanakan tugas dan fungsi badan tersebut.

b. Wakil Ketua I

Wakil Ketua I BAZNAS Kabupaten Banyumas bertugas mengelola penghimpunan zakat. Tugasnya meliputi persiapan strategis, pengelolaan data muzaki, pelaksanaan pengumpulan dan sosialisasi zakat, pengembangan jaringan, pengendalian distribusi zakat, pelayanan pengelolaan zakat, evaluasi, pelaporan. Koordinasi, pengelolaan distrik dan tugas lainnya yang sesuai dengan kebutuhan.

c. Wakil Ketua II

Wakil Ketua II BAZNAS Kabupaten Banyumas bertanggung jawab atas pendistribusian dan pemanfaatan zakat. Tugasnya meliputi penyusunan strategis, pengelolaan data mustahik, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi, pelaporan, koordinasi, pengelolaan dan tugas-tugas lain yang diputuskan dalam rapat pleno.

d. Wakil Ketua III

Wakil Ketua III BAZNAS Kabupaten Banyumas bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengelolaan keuangan, pelaporan. Fungsinya meliputi penyusunan rencana strategis, rencana kerja, penilaian, pengelolaan keuangan dan akuntansi, pelaporan keuangan dan kinerja, pengelolaan dan tugas-tugas lain yang ditetapkan dalam rapat pleno.

e. Wakil Ketua IV

Wakil Ketua IV BAZNAS Kabupaten Banyumas bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya amil zakat, pengelolaan kantor, komunikasi, urusan umum dan pembuatan rekomendasi. Tugasnya yang meliputi penyusunan strategi pengelolaan dan peningkatan kualitas sumber daya amil zakat, perencanaan, pemantauan, komunikasi, pengelolaan aset, rekomendasi kepada perwakilan organisasi, pengelolaan dan tugas lainnya diputuskan melalui rapat pleno.

f. Sekretaris

Bertugas menyusun kebijakan dan program, menjalin hubungan dan kerjasama dengan berbagai instansi, pengelolaan kantor dan pengembangan kelembagaan BAZNAS Kabuapten Banyumas. Mereka juga bertanggung jawab untuk menyelenggarakan rapat pleno dan pimpinan.

g. Kepala Pelaksana

- 1) Melaksanakan tugas pengurusan yang berkaitan dengan kegiatan operasional pengumpulan, pendistribusian dan penggunaan di BAZNAS Kabupaten Banyumas.
- 2) Mengawasi kegiatan operasional pengumpulan, pendistribusian dan penggunaan bagian di BAZNAS Kabupaten Banyumas.
- 3) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pengumpulan, pendistribusian dan pemanfaatan.
- 4) Melapor dan bertanggung jawab kepada ketua BAZNAS Kabupaten Banyumas.

h. Satuan Audit Internal

Merupakan melaksanakan audit keuangan manajemen mutu dan audit kepatuhan internal badan pengawas BAZNAS Banyumas.

i. Kepala Bagian Pengumpulan

Merupakan bertanggung jawab atas strategi pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah, serta pengolahan data muzakki dan UPZ serta

penyediaan pelaporan dan regulasi, koordinasi pelaksanaan teknis di tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten/kota.

j. Kepala Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan

Merupakan bertanggung jawab mengatur pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, infaq dan sedekah sesuai dengan kebijakan wakil ketua II serta melaksanakan pendistribusian dan pemanfaatan yang adil dan merata termasuk mengolah data mustahik dan mengkoordinasikan teknis pelaksanaan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota.

k. Kepala Badan Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan

Merupakan bertanggung jawab mengelola perencanaan, keuangan dan pelaporan sesuai kebijakan wakil ketua III termasuk pengelolaan dana ZIS, amil dan hibah APBD serta penyiapan perencanaan keuangan dan laporan manajemen dan hasil kinerja keuangan.

l. Kepala Bagian Kesekretariatan, SDM, dan Umum

Merupakan mengarahkan untuk mengurus sekretariat, SDM, dan Umum sesuai dengan kebijakan wakil ketua IV meliputi pengelolaan kepegawaian, tata usaha dan lingkungan kantor serta memberikan pelaporan berkala.

m. Staff Bagian Pengumpulan.

1) Staff 1

- a) Melayani dan menerima penyeteroran dari munfik, muzaki dan lainnya.
- b) Melaksanakan pelayanan muzaki perorangan maupun pelayanan UPZ lainnya secara online.
- c) Menghimpun zakat, infaq, sedekah dan lainnya dari muzaki perseorangan dan UPZ lainnya.
- d) Melakukan pelaporan dan pencatatan kotak infaq.
- e) Melaporkan seluruh hasil pekerjaan kepada kepala bagian pemulihan.

2) Staff 2

Staff 2 bertugas melayani setoran muzaki, menyusun pengumpulan RKAT, memasukkan data pengiriman ke dalam aplikasi SIMBA, mencatat pengumpulan zakat dan dana lainnya, menyimpan barang bukti, membuat proposal penggalangan dana dan melaporkan pekerjaannya kepada kepala bagian pengumpulan. Mereka juga bertanggung jawab untuk memantau, mengevaluasi, membentuk UPZ dan memproses data untuk dilaporkan kepada pimpinan.

3) Relawan Bagian Pengumpulan 1

Merupakan melayani penyeteran dari muzakki dan lainnya, memasukkan data transaksi ke dalam aplikasi SIMBA, mencatat pengumpulan zakat, infaq, dan dana lainnya, menyimpan tanda bukti dan melaporkan kegiatan pengumpulan ZIS kepada pimpinan bagian pengumpulan.

4) Relawan Bagian Pengumpulan 2

- a) Pemeliharaan gerai zakat di Mall Pelayanan Publik
- b) Menginput data UPZ muzakki atau munfik ke aplikasi SIMBA
- c) Mengirim laporan BAZNAS berdasarkan nama melalui email
- d) Menyimpan hasil input UPZ di laporan drive BSZ
- e) Mencatat hasil masukan UPZ ke laporan pembaca BSZ
- f) Membantu migrasi data dan pencetakan bukti setor zakat
- g) Melaporkan seluruh pekerjaan kepada pengelola bagian pengumpulan.

n. Staff Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan

1) Staff 1

- a) Mengkoordinasikan pelaksanaan pentasharufan bantuan.
- b) Mengelola proses pencairan bantuan.
- c) Membuat jadwal pentasharufan.
- d) Membuat dan menyusun SPJ untuk di distribusikan dan digunakan.

- e) Menyusun laporan keuangan untuk pendistribusian dan penggunaan (laporan harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan).
- 2) Staff 2
- a) Membantu mempersiapkan dan menyelesaikan permohonan bantuan sebelum dan sesudah bantuan diberikan.
 - b) Melakukan pengelompokan mustahik dalam bidang pendayagunaan.
 - c) Melaksanakan pelatihan dan pendampingan bagi mustahik yang didukung oleh BAZNAS.
 - d) Monitoring terhadap mustahik yang dibina oleh BAZNAS.
 - e) Melaksanakan administrasi terkait bidang pendayagunaan.
 - f) Melaporkan hasil pekerjaan kepada kepala pendistribusian dan pendayagunaan.
- 3) Staff 3
- a) Pengelolaan administrasi permohonan bantuan.
 - b) Menyiapkan perintah pembayaran untuk pencairan dana dukungan.
 - c) Mengelola administrasi kegiatan distribusi baik secara internal maupun eksternal.
 - d) Melaksanakan tugas bantuan lainnya yang ditentukan dalam pendistribusian dan pendayagunaan.
 - e) Melaporkan hasil pekerjaan kepada kepala pendistribusian dan pendayagunaan.
- 4) Staff 4
- a) Tim survey permohonan bantuan.
 - b) Koordinator lapangan BAZNAS Tanggap Bencana (BTB)
 - c) Melaksanakan tugas pendukung lainnya dalam bagian pendistribusian dan pendayagunaan.
 - d) Melaporkan hasil pekerjaan kepada kepala pendistribusian dan pendayagunaan.

- 5) Staff 5
 - a) Koordinasi tim layanan aktif BAZNAS dan BTB.
 - b) Mengkoordinasikan pelaksanaan, petugas survey dan pelaporan hasil survey bantuan reguler dan bantuan darurat.
 - c) Melakukan penginputan data ke aplikasi SIMBA.
 - d) Melaksanakan pekerjaan bantuan lainnya yang ditentukan dibagian pendistribusian dan pendayagunaan.
 - e) Melaporkan hasil pekerjaan kepada kepala pendistribusian dan pendayagunaan.
- o. Staff Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan
 - 1) Staff 1
Menyiapkan laporan pengelolaan keuangan dan kinerja.
 - 2) Staff 2
 - a) Melakukan administrasi kas untuk penyetoran dan penarikan dari bank.
 - b) Melaksanakan tugas pencatatan kas harian dibagian pendistribusian dan pendayagunaan, Amil dan APBD.
 - c) Menyusun laporan penutupan kas harian dan bulanan.
 - d) Administrasian dan validasi formulir perintah bayar dari bagian pendistribusian dan pendayagunaan.
 - e) Administrasi tata kelola arsip surat menyurat.
 - f) Administrasikan formulir perintah bayar dari bagian pendistribusian dan pendayagunaan.
 - g) Melaporkan hasil pekerjaan kepada kepala bagian perencanaan, keuangan dan pelaporan.
 - 3) Staff 3
 - a) Menerapkan administrasi kekasiran untuk penyetoran dan penarikan uang tunai di bank
 - b) Bantuan pengelolaan APBD
 - c) Menyusun laporan harian penutupan kas harian dan bulanan APBD

- d) Mempersiapkan administrasi bank pada saat penarikan modal APBD
 - e) Pengelolaan pengarsipan surat menyurat bagian perencanaan, pelaporan dan keuangan
 - f) Pengelola dana amil BAZNAS
 - g) Pengelola dana amil UPZ
 - h) Menyiapkan administrasi bank pada saat penarikan modal amil
 - i) Menyusun laporan penutupan kas harian dan bulanan amil
 - j) Pengadministrasian formulir perintah pembayaran dari bagian kesekretariatan, SDM dan umum
 - k) Melaporkan hasil pekerjaan kepada kepala bagian perencanaan, Keuangan dan Pelaporan.
- p. Staff Bagian Kesekretariatan, SDM dan Umum
- 1) Staff 1
 - a) Menjaga keamanan dan ketertiban kantor
 - b) Mengelola kebersihan kantor
 - 2) Staff 2
Sebagai security BAZNAS Kabupaten Banyumas
 - 3) Staff 3
 - a) Pengelolaan administrasi dan pendistribusian dokumen masuk/surat/keluar/nota dinas/surat keputusan/lain-lain
 - b) Pengarsipan dokumen kesekretariatan, SDM dan Umum
 - c) Pengelolaan administrasi permohonan observasi, PPL dan pengendalian administratif lainnya
 - d) Melakukan pengelolaan administrasi terkait pelaksana data amil
 - e) Mengontrol kehadiran pimpinan dan amil pelaksana lainnya
 - f) Membuat dan mengarsipkan petunjuk pembayaran dan fasilitas administrasi yang diperlukan
 - g) Membuat laporan ZIS dan kinerja BAZNAS semesteran dan tahunan bagian kesekretariatan, SDM dan umum

- h) Melaksanakan kegiatan perekrutan
 - i) Melaporkan seluruh hasil pekerjaan kepada kepala bagian kesekretariatan, sumber daya manusia dan umum
- 4) Staff 4
- a) Sebagai pengelola website dan jejaringan sosial BAZNAS Kabupaten Banyumas (*Instagram, Facebook, Youtube, Tiktok, Twitter*)
 - b) Mendesign dan pencetak merek untuk kegiatan BAZNAS Kabupaten Banyumas
 - c) Membuat konten video profil lembaga untuk memperkenalkan dan mempromosikan lembaga
 - d) Mendokumentasikan kegiatan BAZNAS Kabupaten Banyumas dalam bentuk foto, video, rekaman audio, dan lain-lain.
 - e) Melakukan koordinasi dengan media massa atau elektronik mengenai publikasi kegiatan BAZNAS Kabupaten Banyumas
 - f) Menyimpan seluruh dokumentasi kegiatan BAZNAS Kabupaten Banyumas sehingga dapat digunakan untuk fungsi lain.
- 5) Staff 5
- a) Melakukan pemeliharaan terhadap kendaraan yang beroperasi di BAZNAS Kabupaten Banyumas
 - b) Mendata dan mencatat kegiatan pemeliharaan kendaraan yang beroperasi di BAZNAS Kabupaten Banyumas
 - c) Menjadi pengendali/driver setiap ada kegiatan di BAZNAS Kabupaten Banyumas
 - d) Menyimpan seluruh catatan pemeliharaan kendaraan operasional BAZNAS Kabupaten Banyumas agar dapat digunakan untuk fungsi lain
 - e) Mencatat inventarisasi kantor
- 6) Staff 6
- a) Melayani pengaduan erorr complain

- b) Memonitoring aplikasi internal BAZNAS Kabupaten Banyumas
- c) Pengelolaan website BAZNAS Kabupaten Banyumas
- d) Memasukkan data informasi pada website melalui aplikasi SIMBA
- e) Laporan kegiatan kepada kepala kesekretariatan, sumber daya manusia, IT dan Umum.⁴⁶

4. Program Kerja BAZNAS Kabupaten Banyumas

Pada implementasinya strategi penyampaiannya menekankan pada pengentasan kemiskinan, sejalan dengan program kerja pemerintah Kabupaten Banyumas. Pendekatan ini diterapkan melalui lima program utama dengan fokus pada distribusi dan penggunaan modal untuk mendukung upaya pengentasan kemiskinan sebagai berikut :

a. Banyumas Taqwa

- 1) Bantuan pembinaan dan santunan muallaf
- 2) Bantuan sarana dan prasarana kemaslahatan umat
- 3) Bantuan kegiatan amaliyah
- 4) Bantuan intensif penyuluh agama/guru/ustadz TPQ/RA/MI dan Mts
- 5) Program publikasi dan jaringan
- 6) Program riset dan kajian
- 7) Program syiar islam
- 8) Program dakwah zakat dan lainnya.

b. Banyumas Sejahtera

- 1) Program modal usaha
- 2) Program sarana dan prasarana usaha
- 3) Program pelatihan wirausaha
- 4) Bantuan hewan ternak dan budidaya ikan
- 5) Program pelatihan dan sarana prasarana kantin sehat
- 6) Program zakat mart

⁴⁶ Dokumen Tugas dan Fungsi Amil, Kabag Kesekretariatan, SDM dan Umum BAZNAS Kabupaten Banyumas.

- 7) Bantuan mustahik pengusaha.
- c. Banyumas Peduli
- 1) Menyalurkan zakat fitrah
 - 2) Bantuan sembako/santunan fakir miskin
 - 3) Bantuan hutang mustahik
 - 4) Bantuan musafir/ibnu sabil
 - 5) Bantuan benah/bedah rumah
 - 6) Program, pengurangan risiko bencana
 - 7) Program layanan rumah singgah dan ambulance
 - 8) Program respon darurat dan bencana
- d. Banyumas Cerdas
- 1) Bantuan biaya pendidikan SD/MI/Santri
 - 2) Bantuan biaya pendidikan SMP/MTs/Santri
 - 3) Bantuan biaya pendidikan SMK/SMA/Santri
 - 4) Bantuan biaya pendidikan mahasiswa
 - 5) Program bantuan pendidikan lainnya
 - 6) Program pengelolaan sekolah
 - 7) Bantuan program beasiswa sarjana.⁴⁷

B. Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) sebagai Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Semua aktivitas dalam lembaga memerlukan informasi. Demikian pula sebaliknya, seluruh aktivitas menghasilkan informasi dari Sistem Informasi Manajemen yang berguna baik bagi lembaga/perusahaan yang melakukan aktivitas tersebut maupun perusahaan lain di luar perusahaan. Karena informasi berguna untuk segala jenis dan bentuk kegiatan di suatu lembaga. Jika sistem informasi manajemen dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka akan banyak manfaat yang diperoleh lembaga, yakni mempermudah manajemen dan membantu serta menunjang proses pengambilan keputusan manajemen. Karena pada dasarnya Sistem Informasi

⁴⁷ Dokumen Penyaluran Dana ZIS-DSKL BAZNAS Kabupaten Banyumas, Kabag Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat BAZNAS Kabupaten Banyumas.

Manajemen (SIM) menghasilkan sekumpulan informasi untuk memantau kinerja dan memelihara koordinasi dalam proses organisasi.

Gambar 4.2 Tampilan Awal Aplikasi SIMBA



(Sumber : kabanyumas.go.id)

SIMBA merupakan sistem manajemen informasi BAZNAS yang berfungsi untuk mencetak laporan standar nasional yang digunakan di BAZNAS daerah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ), semua data tentang zakat atau muzakki dan mustahik akan tercatat secara detail dalam sistem ini, termasuk total waktu kedatangan, penggalangan dana, serta data mustahik. Dalam administrasi pengelolaan secara manual maupun melalui SIMBA mempunyai kelebihan data yang didapat lebih valid dan detail sehingga pengecekan lebih mudah dan simpel. Dari nomor, nama dinas, tanggal dan jumlah ditampilkan dalam satu halaman sehingga lebih mudah dipahami, semua data muzakki yang menyetorkan zakat, infaq, dan sedekah akan tercatat secara terperinci. Sebagaimana yang dijelaskan oleh staff kabag pengumpulan BAZNAS kepada peneliti dalam wawancara sebagai berikut;

“Dalam tampilan SIMBA akan muncul beberapa data angka dan statistik seperti data muzaki, penghimpunan, penyaluran dan mustahik yang dapat di lihat dalam tahun. Terdapat data ZIS dan DSKL dan beberapa fitur unik contohnya pengingat sholat dan milad BAZNAS lalu terdapat fitur daftar muzaki perorangan maupun lembaga. Dalam menu utama muzaki bisa mencetak NPWZ, cetak laporan donasi, mencetak bukti setor zakat dan menghapus data muzaki. Selain perbedaan tersebut fitur mustahik hampir sama dengan muzaki seperti registrasi mustahik, migrasi mustahik, mencetak kuitansi penerima dan chart mustahik. Kemudian terdapat menu amil yang berisi daftar amil, data kas masuk, kas keluar, deposite, data bank, persediaan uang muka dan transaksi lainnya”⁴⁸

Ketersediaan fitur di SIMBA dapat dimanfaatkan operator untuk memaksimalkan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Baik dalam bidang pengumpulan, bidang pendistribusian dan pendayagunaan, serta bidang perencanaan, keuangan dan pelaporan. Tersedianya fitur-fitur yang lengkap dalam SIMBA merupakan bagian penting demi tercapainya proses pengelolaan ZIS yang lancar.

Dalam SIMBA juga didukung dengan laporan keuangan dimana seluruh kegiatan pengelolaan zakat dirangkum dan disajikan dalam neraca dan laporan kegiatan lainnya. Disajikan secara ilustratif dan akuntabel kepada para stakeholder dan pemerintah daerah dalam bentuk laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban BAZNAS daerah kepada muzakki dan mustahik.

⁴⁸ Wawancara dengan Arum Dwi Cahyati, Staff Kabag Pengumpulan BAZNAS Kabupaten Banyumas, Purwokerto, Tanggal 16 Juli 2024

Gambar 4.3 Tampilan Fitur SIMBA

NO	TANGGAL	KATEGORI DIGITAL	SUBMITTED BY	MODAL	JUMLAH
1	13032024	130324km/1000004	Asm Dwi Cahya	ASAS 5.000000	Rp. 7.000.000
2	13032024	130324km/1000005	Asm Dwi Cahya	BERKAS DATA	Rp. 50.000
3	13032024	130324km/1000007	Asm Dwi Cahya	NETIF 100	Rp. 125.000
4	13032024	130324km/1000008	Asm Dwi Cahya	Get Tipe	Rp. 30.000
5	13032024	130324km/1000009	Asm Dwi Cahya	Get Tipe	Rp. 300.000
6	13032024	130324km/1000010	Asm Dwi Cahya	Get Tipe	Rp. 300.000
7	13032024	130324km/1000012	Asm Dwi Cahya	Get Tipe	Rp. 50.000
8	13032024	130324km/1000013	Asm Dwi Cahya	Get Tipe	Rp. 300.000
9	13032024	130324km/1000014	BAZNAS Koordinator Banyumas	Get Tipe	Rp. 100.000

Konsep dasar sistem informasi manajemen menurut Gordon B. Davus bahwa sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem manusia dan mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Sebuah sistem disebut sebagai sistem informasi manajemen ketika memenuhi unsur-unsur sebagai berikut;

1. Unsur-Unsur Sistem Informasi Manajemen BAZNAS

a. Jenis Perangkat Lunak (*software*)

Perangkat lunak tidak memiliki bentuk fisik seperti perangkat keras, software atau perangkat lunak dapat diartikan suatu kumpulan data elektronik yang tersimpan di dalam komputer. Software berupa bentuk program atau koneksi untuk menjalankan instruksi perintah.

Menggambarkan semua program dan dokumentasi terkait yang dalam beberapa cara dapat membantu semua pengguna sistem informasi berbasis komputer tertentu untuk memanfaatkan aplikasinya dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan dana ZIS tanpa aplikasi SIMBA dilakukan secara manual. BAZNAS hanya mengandalkan Excel tetapi Excel tidak bisa berintegrasi langsung dengan BAZNAS pusat. Oleh

karena itu, diperlukan entri khusus untuk laporan pusat dan ini memerlukan waktu tambahan. tentu saja hal ini kurang efektif dalam penyelenggaraan zakat, infaq, dan sedekah.

Dalam membangun Sistem manajemen ZIS ini digunakan beberapa perangkat lunak yang digunakan. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil temuan peneliti dalam wawancara dengan Zihni Nabila Putri selaku staff Admin SIMBA yang dijelaskan sebagai berikut:

*“Sistem operasi yang digunakan dalam menerapkan pembangunan sistem SIMBA ini menggunakan Windows XP, dan browser yang digunakan adalah Mozilla firefox, Internet Explorer, Opera atau Google Chrome”.*⁴⁹

Dari pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa sistem operasi perangkat lunak diterapkan untuk menerima *input*, menjalankan model, menyimpan berbagai dokumen ataupun arsip lainnya dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan laporan, dan membantu pengendalian dari sistem secara keseluruhan dan mudah diakses oleh karyawan.

Perangkat lunak (*software*) dalam konteks unsur fisik sistem informasi manajemen BAZNAS mengacu pada aplikasi atau program yang digunakan untuk mengelola dan mengolah data terkait manajemen dana zakat, infak, dan sedekah. Perangkat lunak (*software*) ini dirancang untuk mempermudah pengumpulan data serta analisis pelaporan secara efektif dan efisien.

b. Perangkat Keras (*hardware*)

Hardware merupakan komponen yang memiliki bentuk nyata. Berfungsi untuk mendukung segala proses dalam komputerisasi dan bekerja sesuai perintah yang sudah ditentukan penggunaanya. Dengan adanya komponen *hardware*, maka bentuk output dari setiap proses bisa direalisasikan. Seperti halnya Sistem Informasi Manajemen

⁴⁹ Wawancara dengan Zihni Nabila Putri, staff Admin SIMBA BAZNAS Kabupaten Banyumas, Purwokerto, tanggal 25 Juni 2024

BAZNAS (SIMBA) memiliki beberapa komponen yang bekerja secara bersama-sama untuk mengolah informasi mentah menjadi informasi baru yang mudah dimengerti manusia. Jika salah satu komponen tidak dapat bekerja sebagaimana mestinya maka proses pengolahan informasi/data pada komputer tidak akan berjalan dengan baik. Sebagaimana yang diutarakan oleh Zihni Nabila Putri selaku staff Admin SIMBA yang dijelaskan sebagai berikut:

“Perangkat keras atau sering disebut dengan hardware yang digunakan SIMBA ini untuk membangun sistem informasi ini kita menggunakan spesifikasi RAM 512 MB, Processor Pentium 4, keyboard, printer, dan komputer semuanya ada 8 yang di bagian CS admin SIMBA memakai 2, di bagian Pendistribusian dan pendayagunaan ada 3 sisanya memakai laptop, dan dibagian perencanaan, keuangan dan pelaporan ada 3 bagian lainnya memakai laptop. Ke 3 bagian tadi yang mengoperasikan website SIMBA”⁵⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa ketika menghasilkan informasi yang berguna untuk manajemen dalam proses yang akan direalisasikan, manajemen sangat penting dan harus dipertimbangkan dan sama pentingnya dengan unsur lainnya perangkat keras (*hardware*) komputer memiliki pengaruh terhadap sistem informasi manajemen (SIM).

Kemajuan teknologi informasi yang pesat akan memudahkan semua organisasi dalam memberikan informasi secara terbuka kepada masyarakat. Kehadiran sistem informasi dinilai sangat penting bagi setiap instansi/organisasi untuk mempercepat, mengefektifkan dan menghemat waktu dalam setiap transaksi sehari-hari sekaligus menampilkan informasi yang diungkapkan kepada masyarakat. Sistem informasi dapat membantu menjalankan fungsi pencatatan data, pengumpulan, penyimpanan dan penyediaan laporan setiap kegiatan sesuai kebutuhan disetiap instansi atau organisasi.

c. *Data Base* yang tersimpan

⁵⁰ Wawancara dengan Zihni Nabila Putri, staff Admin SIMBA BAZNAS Kabupaten Banyumas, Purwokerto, tanggal 25 Juni 2024

Data base merupakan kumpulan informasi terkait tentang subjek tertentu untuk tujuan tertentu. *Data base* adalah kumpulan catatan data operasional lengkap suatu organisasi atau bisnis, disusun dan disimpan secara terpadu dengan menggunakan metode tertentu pada komputer untuk menyediakan informasi yang diperlukan bagi pengguna. Penerapan *data base* dalam sistem informasi disebut dengan database system (sistem basis data) ialah suatu sistem informasi yang mengintegrasikan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan membuatnya tersedia untuk beberapa aplikasi yang bermacam-macam di dalam suatu organisasi. Sebagaimana yang diutarakan oleh staff kabag pengumpulan BAZNAS kepada peneliti dalam wawancara sebagai berikut:

*“Pada pembangunan Database Management System (DBMS) dalam sistem informasi manajemen BAZNAS ini menggunakan database MySQL”.*⁵¹

MySQL ialah sebuah sistem manajemen basis data yang digunakan untuk mengelola basis data relasional. Ini merupakan jenis perangkat lunak sumber terbuka yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan dan mengelola data dalam tabel yang terstruktur. *MySQL* sering digunakan bersama dengan bahasa pemrograman untuk mengembangkan aplikasi web yang dinamis, seperti *PHP*, *Python*, atau *Ruby*. Situs web ini dapat memiliki fitur-fitur seperti pengelolaan konten, formulir, login pengguna, dan lainnya. Sebuah aplikasi banyak yang menggunakan sistem ini untuk mengatur dan memelihara basis data melalui hubungan setiap data.⁵²

Database dalam sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBA) adalah komponen yang sangat penting. Database ini digunakan untuk menyimpan berbagai informasi terkait dengan pengumpulan, pendistribusian, dan pengelolaan zakat serta dana sosial

⁵¹ Wawancara dengan Zihni Nabila Putri, staff Admin SIMBA BAZNAS Kabupaten Banyumas, Purwokerto, tanggal 25 Juni 2024

⁵² Syahril Chan, *Membuat Aplikasi Database dengan PowerBuilder 12.6 dan MySQL*. Elex Media Komputido, 2017, hlm 163

lainnya yang dikelola oleh BAZNAS. Database tersebut mungkin mencakup data seperti informasi muzaki (pemberi zakat), mustahik (penerima zakat), serta laporan keuangan dan administratif lainnya yang diperlukan untuk pengelolaan dan pelaporan aktivitas BAZNAS secara efektif dan efisien.

d. Prosedur

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan organisasi yang dibentuk oleh pemerintah yang bertugas melaksanakan penyelenggaraan zakat, infak, dan sedekah secara nasional. Berikut ini adalah prosedur secara umum dari perancangan sistem mengenai alur penerimaan dan penyaluran zakat, infak dan sedekah (ZIS) yang diringkas sebagaimana yang dijelaskan oleh Kabag Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS sebagai berikut:

“Prosedur SIMBA dalam pengelolaan pendistribusian zakat dari tahap pengumpulan sampai dengan penyaluran itu sebenarnya sangat simpel artinya kita memposisikan seperti aplikasi di kasir yang sekarang kita praktekan yang pertama, kita menerima permohonan bantuan dan dirapatkan bareng pimpinan yang sudah di disposisi dan berapa nominalnya, lalu staff administrasi buat surat keputusan terkait besaran bantuan yang diberikan, lalu membuat surat perintah bayar (nota) yang isinya meliputi buynama, orangnya siapa, dapatnya berapa, programnya apa, dan asnaf nya apa setelah itu di rekapitulasi keterangan, lalu berkas dikirim ke bagian keuangan nanti sekitar 2-3 hari nanti keuangan cair dan nanti bu hesti (bagian kas keluar) menginputnya di SIMBA dan mustahik dipanggil lagi untuk tanda tangan”⁵³

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu komponen sistem informasi manajemen ialah prosedur seperti memposisikan aplikasi di kasir sebagai mengendalikan pengoperasian sistem komputer dan terhubung ke jaringan komputer

⁵³ Wawancara dengan Mitha Prawitha, Kabag Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Banyumas, Purwokerto, Tanggal 17 Mei 2024

bahwa setiap transaksi di lembaga tersebut harus dicatat dalam *database* komputer.

Prosedur dalam komponen sistem informasi manajemen BAZNAS merujuk kepada langkah-langkah atau aturan yang terstruktur yang harus diikuti dalam pengelolaan informasi terkait dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Ini mencakup berbagai proses seperti pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, pendistribusian, dan informasi terkait zakat, infak dan sedekah.

e. Petugas Pengoperasian

Meski tidak terlihat langsung oleh masyarakat, namun pengelolaan melalui sistem informasi manajemen BAZNAS cukup sering digunakan. Setiap hari petugas menggunakan SIMBA untuk menginput seluruh aktivitas pemasukan dan pengeluaran dana ZIS. Biasanya petugas menginput di sistem informasi manajemen BAZNAS setiap hari pada sorenya. Hal ini dilakukan agar pusat dapat selalu membaca laporan harian BAZNAS Kabupaten Banyumas dan langsung mengubah jumlah penghimpunan di halaman utama SIMBA yang tentunya dapat memberikan progress setiap harinya untuk selalu melakukan kegiatan pengelolaan dengan lebih baik lagi setiap harinya.

Sebagaimana yang diutarakan Kabag Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS kepada peneliti dalam wawancara sebagai berikut;

*“Sistem 1 dibagi ke beberapa bagian cuman operator utamanya itu ada di keuangan untuk pelaporan terakhirnya. Karena muzaki dan SDM ada pelaporannya sendiri dan nanti yang menginput semuanya itu sama bagian keuangannya, kitapun masing-masing bidangnya mempunyai laporan sendiri yang setiap 3/6 bulan sampai setahun lalu di kumpulin kebagian keuangan. Isi laporannya pun terkadang berubah tergantung kebutuhan dari BAZNAS RI karena terkadang ada perubahan yang baru dan fitur SIMBA nya ada yang baru”.*⁵⁴

⁵⁴ Wawancara dengan Mitha Prawitha, Kabag Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Banyumas, Purwokerto, Tanggal 17 Mei 2024

Dalam konteks Sistem Informasi Manajemen BAZNAS petugas merujuk kepada individu atau tim yang bertanggung jawab untuk mengelola dan menjalankan sistem informasi tersebut. Tugas utama petugas dalam komponen ini meliputi pemeliharaan sistem, pengumpulan data zakat, distribusi dana zakat, pelaporan keuangan serta pengawasan terhadap kepatuhan dan efisiensi dalam pengelolaan zakat. Mereka juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa sistem tersebut berjalan lancar dan memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada pihak terkait di BAZNAS Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa unsur-unsur sistem informasi manajemen yang diberikan dalam penerapan website SIMBA yang menjadikan Sistem Manajemen Informasi Badan Amil Zakat Nasional (SIMBA) sebagai *website* utama untuk menyimpan data pengelolaan zakat resmi sejalan dengan peraturan BAZNAS nomor 1 Tahun 2022. Beberapa unsur-unsur sistem informasi manajemen BAZNAS diantaranya perangkat lunak *Windows XP*, Perangkat Keras, *Data Base*, Prosedur, dan Petugas Pengoperasian. Unsur-unsur tersebut dapat mewujudkan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) sebagai Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang lebih baik dan sesuai dengan komponen yang semestinya.

BAZNAS Pusat meluncurkan Sistem Manajemen Informasi Badan Amil Zakat Nasional (SIMBA) yang memungkinkan pencetakan laporan berstandar nasional yang digunakan di wilayah BAZNAS dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Sistem Informasi Manajemen dirancang untuk memberikan laporan aktivitas harian yang dapat memberikan informasi untuk mengontrol operasi dengan baik. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil temuan peneliti dalam wawancara oleh Zihni Nabila Putri selaku staff Admin SIMBA yang dijelaskan sebagai berikut :

“Semua bidang itu memakai aplikasi SIMBA tetapi berbeda-beda dalam bidangnya. Jadi, untuk mustahik itu ada bagiannya sendiri. Memang semuanya memakai aplikasi tersebut tetapi kita tidak bisa mengakses di bagian yang lain kalau di bagian pengumpulan SIMBA nya itu hanya untuk muzaki sebagai bukti setor zakat”

Dari keterangan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa semua bidang atau divisi lain menggunakan aplikasi SIMBA. Namun, cara penggunaannya bisa berbeda-beda tergantung pada kebutuhan atau karakteristik khusus dari masing-masing bidang tersebut.

Kehadiran sistem informasi dinilai sangat penting bagi setiap instansi/organisasi untuk mempercepat, mengefektifkan dan menghemat waktu dalam setiap transaksi sehari-hari sekaligus menampilkan informasi yang diungkapkan kepada masyarakat. Sistem informasi dapat membantu menjalankan fungsi pencatatan data, pengumpulan, penyimpanan dan penyediaan laporan setiap kegiatan sesuai kebutuhan disetiap instansi atau organisasi.

Adapun Badan Amil Zakat Nasional sebagai lembaga publik yang mengelola dana ZIS juga memfasilitasi masyarakat dan muzaki untuk mengakses informasi pengelolaan zakat, analisis yang disalurkan melalui Kantor Digital kabanyumas.baznas.go.id dan Website Informasi www.baznasbanyumas.com tujuan dari dibentuknya website tersebut adalah agar masyarakat dapat mengetahui. Melihat dan menilai kinerja BAZNAS. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap staff kabag kesekretariatan, SDM dan Umum yang dijelaskan sebagai berikut:

“Kita juga membuka gerai cs untuk muzakki dan munfik di MPP (Mall Pelayanan Publik) program klasik juga ada yaitu layanan jemput zakat, ada juga media sosial dan website, kampanye pasang billboard, dan pasang player itu merupakan salah satu strategi fundraising kami. Dibagian perencanaan dan pelaporan ada renstra (rencana strategi) jadi BAZNAS itu berjalan tidak mengikuti arus tapi memang kita ada dasarnya

*renstra itu 5 periode karena kepemimpinan BAZNAS sama dengan kepemimpinan daerah”.*⁵⁵

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa media sosial menjadi salah satu sarana penyebaran informasi yang sangat mudah diterima oleh masyarakat dan jangkauannya cukup luas, menyampaikan informasi berupa berita gambar atau layanan iklan masyarakat untuk meyakinkan masyarakat kalau program penyaluran dan pendayagunaan zakat benar-benar dilaksanakan.

Pada praktiknya Badan Amil Zakat Nasional sebagai lembaga publik yang mengelola dana ZIS juga memfasilitasi masyarakat dan muzakki dalam mengakses informasi pengelolaan zakat mulai dari pengumpulan, penyaluran hingga pelaporan keuangan ZIS melalui sistem informasi publik yaitu website. Sebagaimana Sistem informasi manajemen sangat bergantung pada keberadaan seluruh data organisasi dan juga bergantung pada arus informasi yang dimiliki lembaga tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan staff kesekretariatan, SDM dan Umum sebagai berikut:

*“Ada keterlibatan dan partisipasi dari masyarakat dalam mengawal pengelolaan ZIS karena kita bersinergi dengan banyak pihak ada UPZ, lembaga kemasyarakatan takmir masjid jadi, mereka membantu kita dalam pengumpulan. Adapun sekda yang biasa para PNS-PNS melaksanakan zakat dikumpulkan di sekda UPZ baru setor secara kelompok. Dalam penyaluran juga seperti itu partisipannya ada jadi mereka bisa membantu dalam pentasyarufan tetapi tetap harus ada yang dipenuhi seperti laporan LPJ”.*⁵⁶

Dalam penjelasan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan tujuan diadakannya tersebut ialah agar masyarakat dapat mengetahui, melihat dan menilai kinerja BAZNAS dan menjadi salah satu karakteristik Sistem Informasi Manajemen (SIM) yakni SIM sangat bergantung

⁵⁵ Wawancara dengan Aida Nurul Fatma, Staff Kabag Kesekretariatan, SDM dan Umum BAZNAS Kabupaten Banyumas, Purwokerto, Tanggal 28 Mei 2024

⁵⁶ Wawancara dengan Mitha Prawitha, Staff Kabag Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Banyumas, Purwokerto, Tanggal 17 Mei 2024

pada keberadaan seluruh data organisasi dan juga bergantung pada arus informasi yang dimiliki organisasi tersebut.

Di era keterbukaan informasi publik saat ini, setiap instansi atau organisasi pemerintah baik yang terstruktur maupun tidak terstruktur wajib menyajikan informasi publik yang relevan dan akurat sebagai upaya terciptanya penyelenggaraan negara yang baik, transparan dan bertanggung jawab.

Tersedianya fitur-fitur yang lengkap dalam SIMBA merupakan bagian penting demi tercapainya proses pengelolaan ZIS yang lancar, karena apabila terdapat kekurangan pada fitur yang dibutuhkan tentu akan menghambat pengelolaan menjadi tidak efektif sebab proses yang perlukan akan memakan waktu lebih lama. Sebagaimana yang dijelaskan ibu mitha selaku ketua kabag pendistribusian dan pendayagunaan mengenai sistem informasi manajemen BAZNAS ini:

“Website SIMBA di BAZNAS Kabupaten Banyumas ini tidak bisa menentukan jumlah pengeluaran dana yang tersalurkan, karena ketika mustahik mengajukan form permohonan dan mengajukan jumlah dana nya sekian kita tidak langsung memberikan sesuai yang diajukan tetapi kita rapatkan dulu dengan pimpinan dan survey tempatnya baru SK dari atasan keluar”

Dari pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa SIMBA di BAZNAS Kabupaten Banyumas ini hanya untuk pendataan laporan pengumpulan dana muzaki dan pendistribusian bantuan kepada mustahik yang tersistem dan terintegrasi. SIMBA tidak menentukan batasan pengeluaran dana zakat dan tidak menentukan jumlah zakat yang dikeluarkan tetapi BAZNAS Kabupaten Banyumas menentukan penyaluran dana zakatnya sesuai keputusan lembaga. Kekurangan SIMBA ini menjadi salah satu karakteristik Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang umumnya tidak memiliki kemampuan menganalisis masalah, kemampuan menganalisis masalah terletak pada sistem pendukung kepastian.

Lengkapya fitur yang tersedia di SIMBA yang dapat dimanfaatkan operator untuk memaksimalkan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Baik dalam bidang pengumpulan, bidang pendistribusian dan pendayagunaan, serta bidang perencanaan, keuangan dan pelaporan. Ketersediaan fitur-fitur yang lengkap pada SIMBA sampai tahun ini tentunya tidak lepas dari peran BAZNAS pusat yang selalu update dan beradaptasi untuk merespon perubahan lingkungan saat ini.

Beberapa karakteristik utama dari Sistem Informasi Manajemen ialah SIM mendukung manajer secara terstruktur di tingkat operasional dan tingkat pengendalian. Sebagaimana telah dijelaskan oleh staff bagian kas keluar BAZNAS, sebagai berikut:

*“Sangat penting, karena data ini terintegrasi ke pusat jadi dari sana bisa memantau kesetiap BAZNAS dalam pendistribusian ke mustahik dan bisa mengetahui berapa total yang sudah disalurkan, tidak susah payah dalam menginput atau laporan ke pusat. Akan tetapi kita juga masih memakai 2 sistem yakni manual dan SIMBA”.*⁵⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kehadiran teknologi informasi sangat bermanfaat dalam penyaluran zakat dan mempermudah dalam publikasian oleh BAZNAS secara periodik kepada masyarakat ataupun pusat dan bisa mengakses setiap laporan pertanggungjawaban.

Sistem Informasi Manajemen dapat mengetahui tanggung jawab suatu organisasi pengelola zakat setidaknya dapat diungkapkan melalui bentuk laporan pertanggungjawaban. Tanggung jawab ini terbagi menjadi dua, yaitu tanggung jawab material dan tanggung jawab administratif. Dari segi akuntabilitas substantif organisasi zakat harus secara nyata menunjukkan kepada masyarakat atas layanan yang mereka berikan untuk meningkatkan kualitas lembaga.

⁵⁷ Wawancara dengan Sri Rihastini, Staff Kabag Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Banyumas, Purwokerto, Tanggal 17 Mei 2024

SIM menargetkan data di dalam organisasi dari pada data di luar organisasi. Oleh karena itu, informasi yang diminta oleh SIM adalah informasi dalam format yang diketahui dan relatif stabil. Namun, Setiap implementasi organisasi manapun, sejumlah faktor dapat membantu atau menghambat kinerja sistem informasi manajemen, salah satunya faktor penghambat sebagai berikut:

“Kurangnya sinyal yang kuat sehingga loading lambat/lama karena yang memakai seluruh BAZNAS indonesia, karena kita harus cepat-cepat membuat laporan sehingga salah satu alternatifnya kita memakai yang manual untuk membuckapnya, memang aplikasi sendiri tidak selengkap seperti SIMBA tapi itu bisa mendukung ketika SIMBA eror ataupun slowrespon”.

Dari keterangan tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa penggunaan sistem ini ternyata masih terdapat kendala salah satunya jaringan internet yang lambat sehingga BAZNAS dimanapun terlambat dalam pelaporan dan tidak sesuai dengan deadlinenya.

Disisi lain terdapat faktor pendukung dalam kinerja sistem informasi manajemen zakat, salah satunya ialah sebagai berikut:

“Kita sering ada pelatihan SIMBA dan penggunaan aplikasinya terkhususnya bagi operator BAZNAS dan mengadakan upgrade untuk aplikasinya”.

Sebagaimana keterangan diatas maka dapat dikatakan bahwa amil BAZNAS turut berperan dalam merealisasikan pengelolaan ZIS berbasis teknologi informasi. Selain itu, pemerintah dan BAZNAS harus secara rutin memantau dan mengontrol pelaksanaan SIMBA sejalan dengan tujuan diciptakannya sistem ini, yaitu penyediaan layanan, pengumpulan dan pendistribusian zakat yang bertanggung jawab dan transparan kepada semua pihak yang berkepentingan.

Analisis penerapan *website* sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBA) menurut unsur-unsur fisik dan Karakteristik Sistem Informasi Manajemen mempunyai 5 unsur-unsur yakni Perangkat Lunak (*Software*), Perangkat Keras (*Hardware*), *Data Base*, Prosedur dan Petugas Pengoperasian dan beberapa karakteristik sistem informasi manajemen. Setelah melakukan penelitian analisis penerapan

sistem informasi manajemen BAZNAS sebagai SIM. Penulis menyimpulkan sudah mencapai efektif pada ke 5 unsur-unsur SIM dan karakteristiknya . sedangkan untuk tercapainya tujuan masih belum maksimal.

Penerapan tersebut dapat dibuktikan diantaranya SIMBA Kabupaten Banyumas hanya membantu dalam proses pengumpulan pendataan muzaki dan mustahik saja. Namun untuk mengetahui terkait pengeluaran jumlah ZIS atau besaran bantuan yang diberikan ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan kebijakan lembaga tersebut. Selain itu, unsur-unsur fisik sistem informasi manajemen menjadi faktor penerapan SIMBA karena *kapasitas* komputer, laptop, perangkat keras, perangkat lunak, dan petugas pengoperasian menjadi salah satu unsur utama dalam membangun dan mendukung pengembangan sistem manajemen ZIS.

Menurut Jatmiko menjelaskan bahwa dengan menggunakan SIMBA manfaat yang diperoleh dapat mengakomodasi kebutuhan pengelola zakat untuk memprediksi jumlah zakat yang harus dikeluarkan tahun ini berdasarkan data-data pada tahun sebelumnya, memiliki keunggulan untuk diakses secara bersamaan, sehingga proses penerimaan zakat dapat dilakukan dengan cepat dan database penerimaan zakat dapat terintegrasi dari kesalahan penginputan data dapat diminimalisir⁵⁸

C. Penerapan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS dalam Pengumpulan dan Pendistribusian

1. Sistem Informasi Manajemen BAZNAS dalam Pengumpulan

Pengumpulan zakat melalui *platform/website* di dukung oleh Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dalam pasal 53 ayat 1 bahwa BAZNAS dapat melakukan pengumpulan melalui UPZ atau secara langsung. Dasar hukum fiqih perintang yang menganjurkan pengumpulan dari al-qur`an salah satunya dalam QS. At-

⁵⁸ Jatmiko et.al., *Sistem Informasi Zakat; Pemberdayaan Potensi Masyarakat dengan Teknologi*, (Jakarta: UI Press, 2014), h. 28

Taubah ayat 103 tentang perintah untuk mengambil zakat dari sebagian harta yang dimiliki, yang telah memenuhi syarat sebagai wajib zakat.

Berikut ini adalah mekanisme pada sistem penerimaan ZIS yang terdapat pada bagian pengumpulan :

- a. Pengurus baznas mengisi data muzakki dengan melihat tanda pengenal dari muzakki tersebut. Data muzakki disimpan pada *database* sistem pengumpulan ZIS.
- b. Penerimaan donasi bisa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan datang langsung ke kantor, transfer melalui bank, atau dengan layanan jemput zakat. Apabila pembayaran dilakukan melalui transfer bank, pengurus baznas akan memeriksa keakuratan informasi pembayaran yang dikonfirmasi oleh muzakki. Setelah itu mengecek rekening yang dituju untuk memastikan saldo sudah bertambah yang artinya donasi sudah masuk.
- c. Untuk penerimaan dalam bentuk tunai, Bagian Pengumpulan memberikan bukti penerimaan berupa bukti setor zakat setelah melengkapi data muzakki pada format tersebut.
- d. Pengurus baznas memastikan kelengkapan data muzakki sebelum menyimpannya di basis data penerimaan. Muzakki dapat memperbaharui biodata pribadi mereka dengan mengkonfirmasi langsung kepada pengurus baznas.
- e. Bagian pengumpulan menyusun, mencetak, dan menyerahkan laporan rekapitulasi penerimaan ZIS kepada kepala bagian pengumpulan dalam bentuk rekapitulasi harian penerimaan ZIS dan rekapitulasi bulanan penerimaan ZIS.
- f. Laporan rekapitulasi penerimaan ZIS yang sudah di tanda tangani kepala bagian pengumpulan beserta bukti-bukti transaksi diserahkan kepada bagian akuntansi.⁵⁹

⁵⁹ BAZNAS, "Panduan SIMBA Sistem Informasi Manajemen BAZNAS", Bagian Liasion dan Pelaporan: 2018

Dalam pengumpulan zakat, SIMBA memungkinkan pengumpulan dana secara online melalui berbagai metode pembayaran, termasuk transfer bank dan kartu kredit. Hal ini memudahkan masyarakat untuk berdonasi dan mengurangi keterbatasan waktu dan lokasi dalam pengumpulan zakat. Hasil dari penggunaan SIMBA untuk muzaki adalah cukup apresiasi ketika SMS notifikasi masuk setelah pembayaran zakat, infaq dan sedekah. Untuk muzakki BAZNAS memberikan bukti setor zakat sesuai UU No. 23 Tahun 2011 pasal 23 ayat 1. Bukti setor zakat dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak (UU No. 23 Tahun 2011 pasal 23 ayat 2).

Sebagaimana yang dijelaskan staff kabag pengumpulan BAZNAS kepada peneliti dalam wawancara sebagai berikut;

*“Untuk aplikasi SIMBA dibagian pengumpulan itu sebagai bukti setor zakat, ketika ada muzakki yang datang maka akan dibuatkan bukti setor zakat dan mendapatkan notifikasi SMS. Kalau muzakinya baru melakukan zakat di lembaga kami perlu data muzaki seperti nama, pekerjaan, no telepon, NIK KTP dan alamat seperti itu nanti kita registrasi di aplikasi SIMBA, walaupun sudah pernah setor zakat di BAZNAS otomatis dengan mencantumkan nama dan NIK itu sudah terdaftar”.*⁶⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan pengelolaan lembaga zakat adalah dengan mengoptimalkan penerapan aplikasi teknologi informasi sebagai sarana untuk mempermudah dan pengefektifan pelaksanaan pengelolaan zakat yang meliputi penghimpunan zakat.

Metode pengumpulan pada BAZNAS Kota Banyumas diantaranya adalah metode *fundraising*. Setiap lembaga pasti memiliki metode dalam melakukan fundraising, metode *fundraising* yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Banyumas diantaranya:

⁶⁰ Wawancara dengan Arum Dwi Cahyati, Staff Kabag Pengumpulan BAZNAS Kabupaten Banyumas, Purwokerto, Tanggal 17 Mei 2024

a. Metode *Fundraising* Langsung (*Direct Fundraising*)

Metode fundraising yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Banyumas yaitu menggunakan metode *fundraising* langsung dalam menghimpun dana. Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap staff kabag kesekretariatan, SDM, dan Umum yang dijelaskan sebagai berikut :

“Kita juga membuka gerai cs untuk muzakki dan munfik di MPP (Mall Pelayanan Publik) program klasik juga ada yaitu layanan jemput zakat, ada juga media sosial dan website, kampanye pasang billboard, beberapa UPZ (Unit Pengumpulan Zakat) dan pasang player itu merupakan salah satu strategi fundraising kami”.⁶¹

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa media sosial menjadi salah satu sarana penyebaran informasi yang sangat mudah diterima oleh masyarakat dan jangkauannya cukup luas, menyampaikan informasi berupa berita gambar atau layanan iklan masyarakat untuk meyakinkan masyarakat kalau program penyaluran dan pendayagunaan zakat benar-benar dilaksanakan.

Metode *fundraising* langsung ini mengacu pada penggunaan teknologi informasi untuk mengelola dan meningkatkan efisiensi dalam pengumpulan dana secara langsung. BAZNAS Kabupaten Banyumas menggunakan *website* SIMBA ini untuk memfasilitasi proses pengumpulan ZIS dari masyarakat secara lebih terstruktur dan transparan. Sistem ini membantu dalam mengintegrasikan proses pendataan, pelaporan, dan analisis data untuk mendukung kegiatan penggalangan dana secara efektif dan efisien.

b. Metode *Fundraising* Tidak Langsung (*Indirect Fundraising*)

Metode *fundraising* selanjutnya yang digunakan oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas ialah metode *fundraising* tidak

⁶¹ Wawancara dengan Aida Nurul Fatma, Staff Kabag Kesekretariatan, SDM dan Umum BAZNAS Kabupaten Banyumas, Purwokerto, Tanggal 28 Mei 2024

langsung. Sebagaimana dijelaskan oleh Ketua Kabag Pendistribusian dan Pendayagunaan sekaligus admin SIMBA :

“Ada keterlibatan dan partisipasi dari masyarakat dalam mengawal pengelolaan ZIS karena kita bersinergi dengan banyak pihak ada UPZ, lembaga kemasyarakatan takmir masjid jadi, mereka membantu kita dalam pengumpulan. Adapun sekda yang biasa para PNS-PNS melaksanakan zakat dikumpulkan di sekda UPZ baru setor secara kelompok. Dalam penyaluran juga seperti itu partisipannya ada jadi mereka bisa membantu dalam pentasyarufan tetapi tetap harus ada yang dipenuhi seperti laporan LPJ”⁶²

Dalam penjelasan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan tujuan diadakannya tersebut ialah meningkatkan partisipasi masyarakat, menguatkan dan memperluas jaringan, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Semua kegiatan yang direncanakan oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas selalu disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang ada. Penyesuaian hal yang tidak bisa dihindarkan dalam melaksanakan metode *fundraising* tidak bisa lepas dari kondisi masyarakat. Oleh karena itu, kebiasaan masyarakat yang akan menjadi calon muzaki menjadi acuan utama dalam penerapan metode.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *fundraising* yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Banyumas tentu sudah sesuai dengan metode fundraising yang umum digunakan oleh beberapa lembaga atau pemerintahan. Metode fundraising yang digunakan ialah metode *fundraising* langsung (*direct*) dan metode *fundraising* tidak langsung (*indirect*).

2. Sistem Informasi Manajemen BAZNAS dalam Pendistribusian

Meskipun terdapat beberapa metode pengumpulan zakat dalam penerapan SIMBA pada BAZNAS Kabupaten Banyumas, namun terdapat juga bentuk pendistribusian zakat. Dalam Undang-Undang No.

⁶² Wawancara dengan Mitha Prawitha, Staff Kabag Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Banyumas, Purwokerto, Tanggal 17 Mei 2024

23 Tahun 2011 menjelaskan bahwa pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Dana zakat dapat disalurkan kepada 8 *asnaf*, sebagaimana tercantum dalam al-qur`an: *fakir, miskin, amil, mu`allaf, riqab, gharimin, fi sabilillah*, dan *ibnu sabil*.

Berikut adalah mekanisme permohonan bantuan pada sistem penyaluran zakat yang terdapat pada Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan :

- a. Mustahik mengirimkan surat permohonan bantuan kepada bagian pendayagunaan baik itu bantuan langsung, atau bantuan untuk program penyaluran.
- b. Bagian pendayagunaan mengisi data mustahik dengan melihat tanda pengenal dari mustahik tersebut. Penentuan mustahik akan di survei terlebih dahulu dengan menganalisis pendapatan, kepemilikan harta, dan kepemilikan tempat tinggal dengan menggunakan form survei. Setelah diterima, data mustahik disimpan pada *database* sistem pendayagunaan ZIS.
- c. Selanjutnya akan dilakukan pengecekan apakah mustahik tersebut terdaftar atau belum. Mustahik hanya boleh mengajukan permohonan satu saja tidak boleh lebih. Jika ingin mengajukan lagi terdapat batas waktu permohonan dari sebelumnya yakni dapat mengajukan 5 tahun berikutnya.
- d. Bagian pendayagunaan akan mencatatnya pada buku besar surat masuk yang selanjutnya akan diperiksa dan disetujui oleh sekretaris direktur pelaksana dan direktur pelaksana.
- e. Setelah proposal disetujui, bagian pendayagunaan akan menginput surat permohonan ke dalam sistem pendayagunaan dan mencetak kuitansi penerima dana zakat/ZIS.
- f. Pendistribusian permohonan Konter Layanan Mustahik (bantuan langsung), partisipasi dan program pendayagunaan akan didistribusikan oleh staf Bagian Pendayagunaan.

- g. Selama pendistribusiannya, akan dilakukan pemeriksaan dan verifikasi oleh supervisor dan kepala bagian pendayagunaan. Kemudian dilakukan pula revisi pemeriksaan dan verifikasi oleh direktur pelaksana.
- h. Setelah itu, pembuatan rekapitulasi harian dan rekapitulasi bulanan yang diserahkan kepada bagian keuangan dan akuntansi.⁶³

SIMBA dapat membantu dalam proses pengumpulan data mustahik, memonitor penggunaan bantuan dan melakukan evaluasi efektivitas program, namun keputusan akhir terkait jumlah kadar atau besaran bantuan tetap bergantung pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh penyelenggara program tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kabag pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS sebagai berikut;

*“Mekanisme SIMBAZNAS dalam pengelolaan pendistribusian zakat dari tahap penghimpunan sampai dengan penyaluran itu sebenarnya sangat simpel artinya kita memposisikan seperti aplikasi di kasir yang sekarang kita praktekan yang pertama, kita menerima permohonan bantuan dan dirapatkan bareng pimpinan yang sudah di disposisi dan berapa nominalnya, lalu staff administrasi buat surat keputusan terkait besaran bantuan yang diberikan, lalu membuat surat perintah bayar (nota) yang isinya meliputi orangnya siapa, dapatnya berapa, programnya apa, dan asnaf nya apa setelah itu di rekapitulasi keterangan, lalu berkas dikirim kebagian keuangan nanti sekitar 2-3 hari nanti keuangan cair dan nanti bu hesti (bagian kas keluar) menginputnya di SIMBA dan mustahik dipanggil lagi untuk tanda tangan”.*⁶⁴

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen Zakat (SIMBA) yang dilakukan BAZNAS secara terkomputerisasi dapat memudahkan BAZNAS dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan zakat dengan lebih efektif dan efisien.

⁶³ BAZNAS, “Panduan SIMBA Sistem Informasi Manajemen BAZNAS”, Bagian Liasion dan Pelaporan: 2018

⁶⁴ Wawancara dengan Mitha Prawitha, Kabag Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Banyumas, Purwokerto, Tanggal 17 Mei 2024

Pada prinsipnya sistem pengelolaan zakat tidak lepas dari unsur-unsur seperti muzaki, mustahik, amil, penghimpunan, penyaluran, dan pelayanan. Tanpa adanya muzaki kecil kemungkinan tidak adanya dana zakat yang terkumpul. Begitu pula tanpa mustahik maka hasil zakat tidak dapat disalurkan kepada yang berhak menerimanya. SIMBAZNAS juga bertujuan untuk meningkatkan pelayanan terhadap muzakki dan mustahik mulai dari tahap pengumpulan hingga tahap pendistribusian.

Tujuan adanya penyaluran dana zakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan mengentaskan kemiskinan. Sebagaimana dengan program kerja pemerintah Kabupaten Banyumas melalui lima program utama dengan fokus pada distribusi dan penggunaan modal untuk mendukung upaya pengentasan kemiskinan. Berikut adalah program/kegiatan pendistribusian zakat di BAZNAS Kabupaten Banyumas tahun 2023 :

a. Bantuan Modal Usaha

Bantuan modal usaha merupakan bantuan berupa pemberian modal untuk pengembangan usaha mustahik. Program ini menjadi program yang banyak diajukan oleh masyarakat kepada BAZNAS Kabupaten Banyumas. Bantuan ini diberikan kepada masyarakat yang mempunyai usaha kecil-kecilan guna dikelola dan diharapkan dapat meningkatkan ekonomi mustahik. Bantuan modal usaha di kabupaten Banyumas dibagi menjadi 2 yaitu :

1) Modal Perorangan

Bantuan modal ini diberikan kepada perorangan yang memiliki usaha berjalan atau memiliki keinginan untuk memiliki usaha. Masyarakat dapat mengajukan bantuan ini secara mandiri atau dibantu oleh relawan BAZNAS Kabupaten Banyumas di daerahnya masing-masing. Pendistribusiannya tidak dilakukan perorangan, namun dikumpulkan sesuai daerahnya, dalam program ini bantuan yang diberikan kepada setiap mustahik memiliki batas maksimal sebesar Rp. 1000.000 per individu. Setelah itu, mereka

diberikan kebebasan untuk mandiri dalam menjalankan usaha mereka. BAZNAS Kabupaten Banyumas memiliki kesepakatan bahwa setiap amil BAZNAS akan membina 5 orang mustahik.⁶⁵

Sistem informasi manajemen BAZNAS merupakan alat untuk mengelola informasi terkait dengan program atau bantuan yang diberikan kepada mustahik. SIMBA dapat membantu dalam proses pengumpulan dan pendistribusian zakat, memonitor penggunaan bantuan, dan melakukan evaluasi efektifitas program. Melalui program bantuan modal usaha perorangan membantu petugas dalam mengelompokkan pendistribusian zakat sebagaimana yang dimuat dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

Dalam SIMBA data mustahik dicatat dengan jelas dan rinci, termasuk waktu hingga jumlah yang terkumpul. Data yang masuk ke BAZNAS pusat, yaitu meliputi pencatatan transaksi harian, *database muzakki*, *database mustahik*, jumlah penghimpunan dan juga alokasi penyaluran dana ZIS tersebut.

2) Modal Kelompok

Pelaksanaan bantuan modal kelompok adalah kumpulan usaha perorangan yang dijadikan satu dalam pengelolaannya. Bermula dari sulitnya praktik pengawasan dalam bantuan modal usaha perorangan. Persyaratan untuk mengajukan bantuan ini adalah berkelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari minimal 5 hingga maksimal 20 anggota. Dana modal yang disalurkan bisa berupa uang tunai atau sarana prasarana, dengan batas maksimal Rp 20.000.000 perkelompok. Modal uang per individu adalah sebesar Rp 500.000, dan jumlahnya akan meningkat jika kelompok tersebut mengajukan bantuan pada tahun berikutnya, dengan konsekuensi peningkatan pendapatan usaha.

⁶⁵ Dokumen, Kabag Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat BAZNAS Kabupaten Banyumas, 2023

Dari pemaparan tersebut pendistribusian zakat yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Banyumas dalam program bantuan modal usaha termasuk kategori Distribusi bersifat Tradisional, yang artinya program tersebut dibagikan dalam bentuk harta produktif. Pemberian dalam bentuk ini akan dapat menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi fakir miskin.

Dalam Undang-Undang No. 23 tahun 2011 menjelaskan bahwa pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Dalam SIMBA data muzakki dan mustahik tercatat dengan jelas dan detail. Jadi seluruh data tentang muzakki dan mustahik yang memberikan ZIS maupun mengajukan permohonan bantuan akan tercatat di sistem ini secara detail hingga terkumpul total. Begitu pula dengan data mustahik, data mustahik juga terbagi dalam kategori yakni mustahik perseorangan dan mustahik kelompok.

b. Bantuan Sarana dan Prasarana Usaha

Bantuan sarana dan prasarana usaha adalah salah satu program zakat yang diberikan kepada mereka yang memiliki usaha mikro dan mengalami kendala dalam pengembangannya karena sarana dan prasarananya yang kurang memadai. Bentuk bantuan yang diberikan BAZNAS Kabupaten Banyumas dapat berupa gerobak, etalase, peralatan usaha seperti mesin jahit, mixer roti dll. Bantuan sarana prasarana ini sangat bermanfaat terutama bagi mustahik yang memiliki tempat untuk berjualan atau bagi mereka yang usahanya terhambat karena kondisi tempat usaha yang sudah rusak.

Berdasarkan hasil penjelasan tersebut, pendistribusian zakat yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Banyumas dalam program bantuan sarana dan prasarana usaha termasuk dalam kategori Distribusi bersifat Konsumtif Kreatif karena program tersebut dilakukan dalam bentuk lain dari barangnya semula, sebagaimana

BAZNAS kabupaten Banyumas menyalurkan gerobak yang mungkin awal mulanya mustahik tersebut membuka usaha melalui warung kecil atau peralatan usaha lainnya.

Bantuan distribusi bersifat konsumtif kreatif berupa bantuan sarana dan prasarana usaha bagi masyarakat kurang mampu dapat dikatakan berjalan dengan baik. Bantuan tersebut membantu keberlanjutan usaha mustahik. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat merupakan lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan zakat, infak, dan sedekah secara nasional, transparan dan bertanggung jawab. BAZNAS pusat meluncurkan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) pada tahun 2013.

Sistem tersebut digunakan untuk memfasilitasi proses pendaftaran penyaluran zakat serta fitur-fitur lainnya yang dapat memudahkan mustahik dalam mengakses informasi mengenai pengelolaan zakat.

c. Bantuan Pelatihan Wirausaha

Bantuan pelatihan wirausaha merupakan program zakat produktif yang diberikan dalam bentuk pemberian kemampuan tambahan bagi pelaku usaha mikro. Sasaran penerima bantuan ini adalah pelaku usaha yang tergolong miskin, *gharim*, atau *fii sabilillah*. Program pelatihan ini dilakukan sebagai upaya mengembangkan usaha mustahik melalui perbaikan kualitas sumber daya manusianya. Pelatihan ini bersinergi dengan organisasi masyarakat dengan harapan pelatihan yang diadakan sesuai dengan kebutuhan mustahik.

Pada program yang ketiga tersebut pendistribusian zakat yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Banyumas dalam program Bantuan Pelatihan Wirausaha termasuk dalam pola pendistribusian zakat distribusi bersifat Produktif Tradisional yang artinya mengacu pada

cara distribusi barang dan jasa yang dilakukan secara turun-temurun dan sesuai dengan tradisi lokal atau budaya tertentu.

SIMBA membuat pengelolaan zakat BAZNAS Kabupaten Banyumas jauh lebih efektif karena fiturnya yang membuat lebih mudah untuk dikelola dan memberi muzaki informasi terbaru tentang pengelolaan zakat. Portal aplikasi SIMBA membuat pengelolaan zakat lebih jelas. Kemudahan yang diberikan SIMBA dalam menginput data membuat pelaporan yang harus dilaksanakan setiap 6 bulan pertanggal 1 Januari sampai 30 Juni menjadi lebih mudah karena *database* sudah terkumpul dalam aplikasi SIMBA⁶⁶

d. Bantuan Hewan Ternak

Salah satu program pendayagunaan zakat produktif yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Banyumas adalah program bantuan hewan ternak. Hewan ternak yang dimaksud seperti kambing, ayam, ataupun lebah. Prinsip program ini adalah setiap anggota harus mengembangbiakkan setidaknya satu ekor untuk kemudian dikelola secara kelompok, baru berkembangbiakan selanjutnya menjadi keuntungan individu dalam kelompok tersebut. Syarat utama dalam pendistribusian ini ialah bahwa setiap anggota kelompok sudah memiliki tempat hewan sendiri. Hal ini dilakukan agar hewan tersebut tidak digabungkan dalam satu tempat, karena dikhawatirkan sistem bagi hasilnya akan sulit dijalankan.⁶⁷

Pada program bantuan hewan ternak yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas termasuk dalam pendistribusian bersifat Tradisional. yang disalurkan dalam bentuk harta produktif. Dengan pemberian tersebut mustahik dapat menciptakan usaha yang membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan. Secara

⁶⁶ Omega Chabibi, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Upaya Optimalisasi Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kabupaten Banyumas," Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2019).

⁶⁷ Wawancara dengan Mitha Prawitha, Kabag Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Banyumas, Purwokerto, Tanggal 15 Juli 2024

konsep bantuan ini merupakan pendistribusian bersifat tradisional, yang sama setiap perkembangbiakan hewan ternak mustahik akan diberikan dan dikelola secara kelompok, untuk perkembangbiakan selanjutnya dapat menjadi keuntungan individu. BAZNAS Kabupaten Banyumas dalam mengelola bantuan hewan ternak.

Penerapan sistem informasi manajemen di Kabupaten Banyumas sangatlah berdampak baik dalam bidang sosial, ekonomi maupun administrasi. Dengan peningkatan teknologi ini dapat mampu menanggulangi kemiskinan. Selain itu penggunaan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS juga memudahkan para muzakki yang tidak perlu datang ke kantor BAZNAS untuk membayarkan zakatnya. Dengan adanya SIMBA, BAZNAS Kabupaten Banyumas lebih mudah untuk melakukan pelaporan, khususnya dalam hal pelaporan data muzaki, mustahik, dan administrasi.⁶⁸

e. Bantuan Mustahik Pengusaha

Program Bantuan Mustahik pengusaha adalah salah satu program pemberdayaan usaha binaan BAZNAS Kabupaten Banyumas. Program ini berupa pembelian produk usaha binaan untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan BAZNAS. Mereka yang menerima bantuan dari BAZNAS seperti modal usaha atau sarana prasarana usaha, kemudian produknya dibeli oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas. Sehingga secara tidak langsung BAZNAS membantu meningkatkan penjualan sekaligus ajang promosi untuk usaha binaan BAZNAS Kabupaten Banyumas. Artinya program mustahik pengusaha masih menempel ke program lain (program bantuan modal usaha dan sarana prasarana usaha).⁶⁹

⁶⁸ Mohammad Rizki Bayu, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Peningkatan Akuntabilitas dan Mutu Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah," Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2015).

⁶⁹ Dokumen, Kabag Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat BAZNAS Kabupaten Banyumas, 2023

Dari pemaparan tersebut pendistribusian zakat yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Banyumas pada program yang ke lima ialah termasuk distribusi dalam bentuk Produktif Kreatif, yang dilakukan dalam bentuk permodalan untuk membangun proyek sosial atau menambah modal usaha dagang kecil. Sehingga dengan usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara berkelanjutan. Biasanya, bentuk zakat produktif kreatif yang diberikan kepada mustahik berupa modal usaha baik sifatnya bagi hasil, hibah, ataupun pinjaman tanpa bunga (*qardhul hasan*).

Pada penerapan sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBA) dalam pengumpulan dan pendistribusian memudahkan dalam klasifikasi ini juga sangat membantu petugas dalam mencari kebutuhan data dari muzaki maupun mustahik. Berikut ini adalah prosedur secara umum dari perancangan sistem mengenai alur penerimaan dan penyaluran zakat, infak dan sedekah (ZIS) yang diringkas sebagai berikut:

1. Administrator, bagian pengumpulan dan bagian pendistribusian pendayagunaan melakukan login sebagai admin untuk mengakses sistem dan melakukan proses penerimaan atau penyaluran ZIS.
2. Bagian pengumpulan sistem akan menampilkan menu penerimaan ZIS. Begitu pula dengan login sebagai bagian pendistribusian yang hanya menampilkan menu penyaluran ZIS. Namun apabila login sebagai administrator, sistem akan menampilkan keseluruhan menu termasuk menu pengaturan sistem.
3. Admin yang login sebagai bagian pengumpulan dapat menerima donasi penerimaan ZIS dari muzakki yang sebelumnya harus terdaftar sebagai muzakki di BAZNAS. Apabila belum terdaftar, petugas Bagian Pengumpulan akan melakukan proses pendaftaran muzakki. Selanjutnya petugas menerima zakat atau infak dari muzakki tersebut. Lalu petugas Bagian Pengumpulan mencetak bukti setor sebagai arsip dan diberikan kepada muzakki.

4. Bagian pendayagunaan dan pendistribusian menyalurkan donasi kepada mustahik yang terdaftar pada BAZNAS. Apabila belum terdaftar, petugas Bagian Pendayagunaan akan mendaftarkan mustahik tersebut melalui beberapa proses analisis pendaftaran mustahik. Ada beberapa kriteria pengajuan sebagai mustahik pada BAZNAS. Apabila sudah terdaftar mustahik, bagian pendayagunaan melakukan proses penyaluran mustahik tersebut setelah bagian Pendayagunaan menerima permohonan bantuan dari mustahik.
5. Admin yang login sebagai administrator memiliki hak akses penuh pada sistem namun, administrator tidak dianjurkan dalam menambah atau Memodifikasi transaksi penerimaan dan penyaluran ZIS.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penyelenggara SIMBA terbagi menjadi 2 bidang sesuai fungsinya yaitu pelaksana pada bidang pengumpulan dan pelaksana pada bidang pendistribusian. Masing-masing pengurus mempunyai tugas sesuai dengan bidangnya dan melalui SIMBA fungsi pengendalian dan monitoring terlaksana dengan sangat baik, khususnya dalam pengalokasian tugas yang dilakukan oleh pengurus atau pihak selain oleh admin pelaksana di bidang itu sendiri, sehingga data dan seluruh kegiatan yang tercatat di SIMBA dapat tersimpan dengan akurat dan aman atau dengan kata lain SIMBA membantu dan memudahkan kepala BAZNAS untuk lebih mudah menjalankan fungsi kontrol dan evaluasi operasional dan kinerjanya.

“Dalam bidang pengumpulan fitur yang ada termasuk muzaki, muzaki individu atau kelompok, input muzaki, setoran ZIS, cetak NPWZ, cetak bukti setor zakat dan lain sebagainya”. Sedangkan fitur yang ada dalam pendistribusian. *“Data diri, identitas penerima, nama alamat, penerima bantuan jenis penerima bantuan apa, asnaf nya dari golongan apa, sumber dananya dari mana zakat, infak atau sedekah”.* Jadi, seluruh data muzaki yang berinfaq maupun zakat akan terekam dalam sistem ini secara detail dengan mencantumkan waktu hingga

total dana yang dikumpulkan. Begitu pula dengan data mustahik. Data muzakipun dipisah menurut kategori yaitu ada muzaki perorangan dan muzaki lembaga. Seluruh UPZ yang ada di Daerah juga sudah terekam datanya di dalam SIMBA.

Tujuan dari diciptakannya aplikasi SIMBA ialah untuk memberikan lebih banyak manfaat kemudahan untuk petugas dalam mengelola dana ZIS serta terintegrasi data ke pusat. Dengan adanya data yang lebih akurat dan terstruktur, BAZNAS dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam alokasi dan distribusi dana zakat. Hal ini mendukung tujuan untuk meningkatkan dampak sosial yang dihasilkan dari pengelolaan zakat. Dengan berbagai fitur yang telah disediakan SIMBA mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan pertimbangan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan sudah cukup efektif karena sudah tercapainya tujuan kemudahan pelayanan, BAZNAS Banyumas dapat mengumpulkan data muzaki secara lebih terstruktur dan terotomatisasi. Hal ini mengurangi potensi kesalahan dalam penginputan data dan mempercepat proses identifikasi potensi muzaki yang belum terjangkau sebelumnya. Namun masih belum maksimal. Diantaranya ialah SIMBA dapat membantu dalam proses pengumpulan data muzaki dan mustahik, memonitor penggunaan bantuan dan melakukan evaluasi efektivitas program, namun keputusan akhir terkait jumlah kadar atau besaran bantuan tetap bergantung pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh penyelenggara lembaga.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan topik Penerapan Sistem Informasi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas dalam Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Manajemen BAZNAS sebagai Sistem Informasi Manajemen (SIM) dibuktikan dengan adanya komponen sistem informasi manajemen dan beberapa karakteristik sistem informasi manajemen. Unsur-unsur Sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadi faktor penerapan SIMBA karena *kapasitas* komputer, laptop, perangkat keras, perangkat lunak, prosedur dan petugas pengoperasian menjadi salah satu unsur utama dalam membangun dan mendukung pengembangan sistem manajemen ZIS. Tersedianya fitur-fitur yang lengkap dalam SIMBA merupakan bagian penting demi tercapainya proses pengelolaan ZIS yang lancar. Data yang terkumpul dapat dianalisis secara mendalam untuk memahami profil muzaki, pengumpulan zakat, serta kebutuhan penerima zakat. Hal ini memungkinkan BAZNAS untuk mengalokasikan dana zakat dengan lebih efektif dan tepat sasaran.
2. Penerapan sistem informasi manajemen BAZNAS dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat di BAZNAS Kabupaten Banyumas hanya membantu dalam proses pengumpulan pendataan muzakki dan mustahik secara tersistem dan terintegrasi ke pusat. Namun, keputusan terkait jumlah kadar atau besaran bantuan yang diberikan ditentukan berdasarkan kebijakan lembaga yang menyelenggarakan program tersebut, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan Metode pengumpulan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas ialah metode *fundraising*. Metode *fundraising* yang digunakan ialah metode *fundraising* langsung (*direct*) dan metode *fundraising* tidak langsung (*indirect*). Sedangkan dalam dalam pendistribusian zakat, BAZNAS

Kabupaten Banyumas melalui lima program utama dengan fokus pada distribusi dan penggunaan modal untuk mendukung upaya pengentasan kemiskinan mengkategorikan empat bentuk distribusi diantaranya distribusi bersifat konsumtif tradisional, distribusi bersifat konsumtif kreatif, distribusi tradisional, dan distribusi dalam bentuk produktif kreatif. Dengan adanya SIM Zakat, BAZNAS dapat melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap data zakat yang terkumpul. Hal ini membantu dalam mengalokasikan dana zakat secara lebih efektif dan tepat sasaran, serta mengevaluasi efektivitas program-program bantuan yang didanai dari zakat.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka ada beberapa masukan yang akan penulis ajukan:

1. Untuk Lembaga
 - a. Pengurus pengelola pada BAZNAS Kabupaten Banyumas ialah tenaga profesional. Maka dari itu, harus semakin melatih diri mengadakan evaluasi bersama-sama untuk meningkatkan skill kemampuan khususnya terkait dengan penggunaan fasilitas teknologi informasi. Selain itu diharapkan untuk memperluas integrasi sistem, peningkatan keamanan data, serta pelatihan dan pengembangan kapasitas SDM dalam pengelolaan teknologi informasi. SIM Zakat tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi, tetapi juga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat penerima zakat. Perlu terus dilakukan pengembangan dan peningkatan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat.
 - b. BAZNAS Kabupaten Banyumas merupakan lembaga yang mengelola zakat, infak dan sedekah melalui aplikasi SIMBA. Maka dari itu, BAZNAS harus mengupgrade fitur-fitur yang ada khususnya dalam hal menentukan jumlah penyaluran dana zakat dan diharapkan dapat

meningkatkan efisiensi, transparansi, dan efektivitas pengumpulan zakat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi serta diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang penerapan sistem informasi manajemen badan amil zakat nasional (BAZNAS) yang dirasa masih perlu perbaikan dan penelitian ini masih banya keterbatasan dan kekurangan.
- b. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan data lebih lengkap baik dari lingkungan internal maupun eksternal dan memperbanyak jumlah informan serta melibatkan informan dari berbagai level organisasi BAZNAS agar dapat dianalisis lebih mendalam



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. Y., & Sutrisno, S. (2022). *Zakat Solusi Kesenjangan Ekonomi di Indonesia*. JOEL: Journal of Educational and Language Research, 1(7), 917-926.
- Ahmad, Lukman. 2018. *Sistem Informasi Manajemen: Buku Referensi: Sistem Informasi Manajemen (Vol. 1)*. Kita Publisher.
- Al Fauzi, Shaleh. 2005. *Fiqih Sehari-hari*. Jakarta: Gema Insani. Cet 1.
- Al Shiddieqy, M. H. 1970. *Pedoman Zakat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Alam, U. S. (2019). *Implementasi Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Zakat Lembaga Pusat Zakat Umat* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Andriani, R. A. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Multazam Mulia Utama.
- Anofrizen, A., & Wati, L. I, *Sistem Informasi Manajemen Zakat pada BAZIS Desa Srigading Kecamatan Lubuk dalam Kabupaten Siak*. Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi, 2(2), 72-77
- Anwar, Nurfiyah. 2022. *Manajemen Pengelola Zakat*. Penerbit: Lindan Bestari.
- Ash-Shiddieqy, T. H. (1976). *Beberapa Permasalahan Zakat*. Tintamas.
- Bayu, M. R. (2015). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Peningkatan Akuntabilitas dan Mutu Pengelolaan Zakat. Infaq dan Sedekah* (Bachelor's thesis, FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 1437 H/2016 M).
- BAZNAS. 'Panduan SIMBA Sistem Informasi Manajemen BAZNAS'. Bagian Liasion dan Pelaporan: 2018.
- Bungin, Burhan. (2017). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya* (Vol. 2). Kencana
- Chabiba, Omega. 2019. *Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Upaya Optimalisasi Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kabupaten Banyumas* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Chan, Syahrial. (2017). *Membuat Aplikasi Database dengan PowerBuilder 12.6 dan MySQL*. Elex Media Komputindo. Hlm 163.

- Darmadi, H. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 382.
- Duriyah, Siti. 2015. *Manajemen Pendistribusian Zakat (Studi Kasus pada Lazismu pdm Kota Semarang)*.
- Furqon, Ahmad. 2015. *Manajemen Zakat*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Gusfahmi. 2010. *Pajak Menurut Syariah*. Padang, TP.
- Gustina, Djuanda. (2006). *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Halimah, N., & Nuriyah, A. 2023. *Analisis Penggunaan Aplikasi Simba Dalam Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Kota Bukittinggi*. Indonesian Journal of Islamic Economics and Business, 8(1), 21-45.
- Hartatik, Eni. (2015). *Analisis Praktik Pendistribusian Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Magelang*. Az-Zarqa` : Jurnal Hukum Bisnis Islam, 7(1).
- Hasdar, Harpiani. 2023. *Analisis Penerapan SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS) dalam Pelaporan Zakat pada BAZNAS Kabupaten Bone* (Doctoral dissertation, Universitas Hasaanuddin).
- Hudaifah, Ahmad, at.al. (2020). *Sinergi Pengelolaan Zakat Di Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Idri, Hadis. (2016). *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ilmi, Tim Kajian Keislaman Nurul. 2012. *"Buku Induk Terlengkap Agama Islam"*. Yogyakarta: Citra Risalah.
- Jatmiko, at.al. (2014), *Sistem Informasi Zakat; Pemberdayaan Potensi Masyarakat dengan Teknologi*, Jakarta: UI Press.
- Marliyah, M., & Andriani, F. (2022). *Optimalisasi Penerapan Teknologi Melalui Penerapan Sistem Manajemen Informasi (Simba) BAZNAS dalam Pengelolaan Zakat di BAZNAS Provinsi Sumatra Utara*. Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Bisnis Digital, 1(2), 41-48.
- Oktaviyana, A. (2023). *Analisis Sistem Informasi Manajemen*. Circle Archive, 1(1), Article 1.

- Pandu, Agung, Dwipratama, *Sistem Informasi Manajemen Zakat, Infak dan Sedekah pada Badan Amil Zakat Nasional*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Patma, T. S., Maskan, M., & Utaminingsih, A. 2018. *Sistem Informasi Manajemen: Guna Mendukung Keputusan* (Vol. 1). UPT Percetakan dan Penerbitan Polinema.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2011). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 47.
- Sabiq, S. 2021. *Fikih Sunnah-Jilid 2* (Vol.5). Cakrawala Publishing, h. 56.
- Scott, M. George (2004). *Prinsip-Prinsip Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: Remaja Karya.
- “*Sejarah BAZNAS Banyumas*”. BAZNAS Kabupaten Banyumas. Diakses pada 29 Mei 2024 www.baznasbanyumas.com
- Siagian. Dergibson. (2000). *Metode Statiska Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Gramedia Pustaka Utama
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University. Cet ke-4
- Sutabri, Tata. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset, 2006.
- Taty, S., & Yulianto, H. (2016). *Sistem Informasi Manajemen*. PT. Leutika Nouvalitera.
- Taufiq, Rahmat. (2013). *Sistem Informasi Manajemen, Konsep Dasar, Analisa dan Metode Pengembangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trisliatanto, D. A. (2020). *Metodologi Penelitian (Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Wawancara dengan Aida Nurul Fatma. Staff Kabag Kesekretariatan, SDM dan Umum. Tanggal 28 Mei 2024
- Wawancara dengan Arum Dwi Cahyati., staff Kabag Pengumpulan BAZNAS Kabupaten Banyumas. Purwokerto. Tanggal 28 Desember 2023.
- Wawancara dengan Arum Dwi Cahyati. Staff Kabag Pengumpulan BAZNAS Kabupaten Banyumas, Purwokerto, Tanggal 17 Mei 2024.

- Wawancara dengan Mitha Prawitha. Kabag Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Banyumas. Tanggal 17 Mei 2024.
- Wawancara dengan Mitha Prawitha, Staff Kabag Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Banyumas, Purwokerto, Tanggal 21 Juni 2024
- Wawancara dengan Sri Rihastini. Staff Kabag Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Banyumas. Tanggal 17 Mei 2024
- Wawancara dengan Zihni Nabila Putri, Super Admin BAZNAS Kabupaten Banyumas, Purwokerto, Tanggal 12 Oktober 2023.
- Wawancara Mustahik BAZNAS Kabupaten Banyumas. Fitri Yulianti. Tanggal 31 Mei 2024
- Wawancara Muzakki BAZNAS Kabupaten Banyumas. Henry. Tanggal 3 Juni 2024
- Wawancara Muzaki BAZNAS Kabupaten Banyumas. Nurul. Tanggal 1 Juni 2024
- Widiastuti, D. S. (2023). *Analisis Hirarki Proses Pada Pengelolaan Zakat Produktif di BAZNAS Kota Cirebon* (Doctoral dissertation, S1 Akuntansi Syariah IAIN Syekh Nurjati).
- Wijoyo, Hadion, dkk. (2021). *Sistem Informasi Manajemen*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Wiradifa, R, dkk. (2017). *Strategi Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan* (Bachelor`s thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Zabir, Muazakkir. (2017). *Manajemen Pendistribusian Zakat Melalui Program Unggulan Beasiswa oleh Baitul Mal Aceh*. Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam, 1(1), 131.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Aida Nurul Fatma

Jabatan : Staff Bagian Kabag Kesekretariatan, SDM dan Umum

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya BAZNAS?
“Baznas secara global sudah berdiri 23 tahun, dulu untuk konteks di Banyumas itu awalnya ‘yayasan basmalah’ kemudian berubah nama menjadi BAZDA (Badan Amil Zakat Daerah) yang dikelola oleh daerah. Lalu RI mengubahnya menjadi BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional). Prosesnya cukup panjang karena dulu namanya yayasan yang berarti swasta terus berkembang yang akhirnya menjadi lembaga independent yang bertanggung jawab ke pemerintah.” Untuk lebih detailnya bisa dilihat di website kita yaitu www.baznasbanyumas.com
2. Apa saja visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Banyumas?
“Untuk visi nya ialah Menjadi Lembaga Utama Menyejahterakan Umat dan untuk misi nya bisa di lihat juga di website www.baznasbanyumas.com bagian profil”
3. Apa landasan hukum kelembagaan BAZNAS Kabupaten Banyumas?
“Landasan hukumnya ya Bimas. Bisa buka di website bagian kantor digital disitu ada terbentuknya BAZNAS nama pp.id bimas islam yang dikeluarkan oleh penelitian agama”
4. Apa saja tugas dan wewenang BAZNAS Kabupaten Banyumas?
“Untuk tugas dan wewenang BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional”
5. Apa saja program kerja dari BAZNAS Kabupaten Banyumas?
“Kita juga membuka gerai cs untuk muzakki dan munfik di MPP (Mall Pelayanan Publik) program klasik juga ada yaitu layanan jemput zakat, ada juga media sosial dan website, kampanye pasang billboard, dan pasang player itu merupakan salah satu strategi fundraising kami. Dibagian perencanaan dan pelaporan ada renstra (rencana strategi) jadi BAZNAS itu berjalan tidak mengikuti arus tapi memang kita ada dasarnya renstra itu 5 periode karena kepemimpinan BAZNAS sama dengan kepemimpinan daerah”.
6. Bagaimana struktur kepengurusan BAZNAS Kabupaten Banyumas?
“Untuk struktur kepengurusannya kita ada ketua, wakil ketua 4, kepala pelaksanaan, sekretaris, kabag pengumpulan, kabag pendistribusian dan pendayagunaan, kabag perencanaan, keuangan dan pelaporan, kabag kesekretariatan, SDM dan umum. Kita juga ada yang namanya satuan audit internal”

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Arum Dwi Cahyati

Jabatan : Staff bagian kabag pengumpulan

1. Bagaimana praktek sistem informasi manajemen zakat di BAZNAS Kabupaten Banyumas?

“Untuk aplikasi SIMBA dibagian pengumpulan itu sebagai bukti setor zakat, ketika muzaki ada yang datang maka akan dibuatkan bukti setor zakat di aplikasi SIMBA itu sendiri. Kalau muzaki nya baru melakukan zakat di lembaga kami memang perlu data muzakinya seperti nama, pekerjaan, no telepon, alamat. Nanti kita registrasi di aplikasi SIMBA walaupun sudah pernah setor zakat di BAZNAS otomatis dengan mencantumkan nama dan NIK itu sudah terdaftar. Dan untuk dibagian pendistribusian praktek sistem ini untuk mengetahui seberapa banyak uang yang kita salurkan dan seberapa mustahik yang kita beri dari situ bisa mengetahui kebutuhan dan program apa asnafnya. Prakteknya sama aja seperti dibagian pengumpulan akan tetapi kebutuhan dan jenis inputnya berbeda”.

2. Apa sistem operasi yang digunakan dalam pembangunan sistem SIMBA ini?

“Sistem operasi yang digunakan dalam menerapkan pembangunan sistem SIMBA ini menggunakan Windows XP, Software Microsoft Office dan Browser yang digunakan adalah Mozilla firefox, Internet Explorer, Opera atau Google Crome”

3. Berapa jumlah perangkat keras yang digunakan untuk membangun sistem informasi SIMBA?

“Sistem informasi manajemen BAZNAS menggunakan total 8 perangkat keras, termasuk RAM 512 MB, Processor Pentium 4, keyboard, printer dan komputer. Dari jumlah tersebut, 2 perangkat keras digunakan oleh bagian CS admin SIMBA, 3 perangkat digunakan oleh bagian pendistribusian dan pendayagunaan (semuanya menggunakan komputer), dan sisanya yaitu 3 perangkat digunakan oleh bagian perencanaan, keuangan dan pelaporan (sisanya menggunakan laptop). Bagian-bagian tersebut yang mengoperasikan website SIMBA”.

4. Sistem ini menggunakan penyimpanan seperti apa, untuk menyimpan semua data yang ada di SIMBA?

“Pada pembangunan Database Management System (DBMS) dalam sistem informasi manajemen BAZNAS ini menggunakan database MySQL”

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Sri Rihastini

Jabatan : Staff bagian kabag pendistribusian dan pendayagunaan

5. Bagaimana penentuan mustahik dengan sistem informasi manajemen zakat?

“Ketentuan mustahik itu tidak ada, karena kita sudah nginput data yang melalui proses survei, dll. Karena dibagian SIMBA itu sudah tidak menentukan seperti itu lagi. Karena bantuan samapai bisa mencair itu melalui banyak proses, yang dibagian SIMBA itu sudah tidak terlibat lagi kita menginput yang sudah pasti keluar mustahiknya”.

6. Apa urgensi sistem informasi manajemen zakat dalam pengumpulan dan pendistribusian?

“Semua bidang itu memakai aplikasi SIMBA tetapi berbeda-beda dalam bidangnya sendiri. Memang semuanya memakai aplikasi SIMBA tetapi kita tidak bisa mengakses dibagian yang lain. Untuk urgensinya sistem ini bagi BAZNAS sangat penting. Karena data ini terintegrasi ke pusat jadi dari sana bisa memantau ke setiap BAZNAS dalam pendistribusian dan pengumpulan ke mustahik dan muzak. Dan bisa mengetahui berapa total yang sudah disalurkan ke seluruh indonesia”.

7. Bagaimana perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya sistem informasi manajemen zakat dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Banyumas?

“Sebelumnya pengelolaan zakat mungkin dilakukan secara manual atau menggunakan sistem yang belum terintegrasi meskipun sampe sekarang masih memakai yang manual sebagai cadangan ketika aplikasi tersebut eror. Setelah diterapkannya SIMBA pelaporan data bisa terintegrasi ke pusat dan tidak susah payah dalam menginput/laporan ke pusat. Tetapi kita masih memakai 2 sistem yakni manual dan SIMBA”.

8. Apa saja faktor penghambat dan pendukung sistem informasi manajemen zakat dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat?

“Faktor penghambat SIMBA saat kita menginput kadang loadingnya lama karena kan yang memakai seluruh indonesia dan harus cepat-cepat membuat laporan apalagi menjelang agenda laporan akhir tahun. Jadi salah satu alternatifnya kita memakai yang manual untuk membuckapnya, website nya sendiri tidak selengkap seperti SIMBA tapi itu bisa mendukung ketika SIMBA eror ataupun slawrespon gitu. Faktor pendukungnya kita sering ada pelatihan penggunaan aplikasi SIMBA gitu khususnya untuk admin operator sekaligus upgrade untuk aplikasinya”.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Mita Prawitha

Jabatan : Ketua Kabag Pendistribusian dan Pendayagunaan

1. Bagaimana mekanisme dan alur pengumpulan dan pendistribusian zakat melalui sistem informasi manajemen zakat?

“Mekanisme SIMBAZNAS dalam pengelolaan pendistribusian zakat dari tahap penghimpunan sampai dengan penyaluran itu sebenarnya sangat simpel artinya kita memposisikan seperti aplikasi di kasir yang sekarang kita praktekan yang pertama, kita menerima permohonan bantuan dan dirapatkan bareng pimpinan yang sudah di disposisi dan berapa nominalnya, lalu staff administrasi buat surat keputusan terkait besaran bantuan yang diberikan buynome, lalu membuat surat perintah bayar (nota) yang isinya meliputi buynome, orangnya siapa, dapatnya berapa, programnya apa, dan asnaf nya apa setelah itu di rekapitulasi keterangan, lalu berkas dikirim kebagian keuangan nanti sekitar 2-3 hari nanti keuangan cair dan nanti bu hesti (bagian kas keluar) menginputnya di SIMBA dan mustahik dipanggil lagi untuk tanda tangan di SIMBA”.

2. Bagaimana output dalam penerapan sistem informasi manajemen zakat ini terhadap muzaki dan donatur?

“Outputnya sama seperti di kasir pada umumnya ketika muzaki membayar zakat ada bukti setor zakat dan untuk mustahik ada kuitansinya. Lapornya sama seperti yang ada di RKAT mulai dari perencanaan sampai akhir karena tanda penerima mustahik dan muzaki terdapat di SIMBA outpun pelaporannya secara berkala data-data mustahik dan muzaki bisa diakses di SIMBA. Outpun pelaporan dibagian pendistribusian itu banyak sesuai wewenangnya seperti di pentasarufan yang disitu asnafnya gimana, persub programnya gimana, dll. Indeks lapornya berapa, berupa lapornya seperti itu. Dan untuk bagian pengumpulan ya berhubungan langsung dengan muzakinya”.

3. Adakah keterlibatan dan partisipasi dari masyarakat dalam mengawal pengelolaan zakat baik penghimpunan, pendistribusian maupun pelaporan?

“ada keterlibatan dan partisipasi dari masyarakat dalam mengawal pengelolaan ZIS karena kita bersinergi dengan banyak pihak ada UPZ, lembaga kemasyarakatan takmir masjid jadi, mereka membantu kita dalam pengumpulan. Adapun sekda yang biasa para PNS-PNS melaksanakan zakat dikumpulkan di sekda UPZ baru setor secara kelompok. Dalam penyaluran juga seperti itu partisipannya ada jadi mereka bisa membantu dalam pentasarufan tetapi tetap harus ada yang dipenuhi seperti laporan LPJ”

Lampiran 2

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Arum Dwi Cahyati selaku Staff Bagian Kabag Pengumpulan



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Mitha Prawitha selaku Ketua Kabag Pendistribusian dan Pendayagunaan

BAZNAS Kabupaten Banyumas



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Sri Rihastini selaku Staff Bagian Kabag Pendistribusian dan Pendayagunaan



Hal : Permohonan Hibah Modal Usaha
Untuk Warga Kurang Mampu

Banyumas, _____ 2024
Hormat & tegap

Kepada Yth,
Ketua BAZNAS Kab. Banyumas
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : _____
Alamat : _____
No. HP : _____
Umur : _____
Jenis Usaha : _____

Dengan ini bermaksud mengajukan permohonan bantuan produktif berupa hibah untuk usaha kami berupa : Penambahan Modal (Uang)

Adapun dana yang kami butuhkan adalah sebesar Rp. _____ dengan rincian anggaran untuk pembelian kebutuhan berikut :

1. _____
2. _____
3. _____

Bersama ini kami lampirkan :

1. Surat Rekomendasi UPZ Desa/Kel.;
2. Surat Keterangan dari Takmir Masjid/Musholla setempat.
3. Fotokopi KTP dan KK;
4. Surat Keterangan Tidak Mampu dari Desa/ Kelurahan;
5. Foto Tempat Usaha/Jenis Barang Yang Diperjual-belikan

Demikian surat permohonan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, atas perhatian dan dikabulkannya permohonan ini kami sampaikan terimakasih teriring doa jazakumulloh ahsanal jaza.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Kami

Gambar 4 Formulir Hibah Modal Usaha

Hal : Permohonan Bantuan Dana / Hutang Pendidikan

Banyumas, Agustus 2024

*tempat & tanggal surat

Kepada Yth.
Ketua BAZNAS Kab. Banyumas
DI Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : _____
Alamat : _____
No. HP : _____
Tempat/Tgl Lahir : _____
Pekerjaan : _____

Dengan ini bermaksud mengajukan permohonan bantuan dana pendidikan untuk anak saya dengan identitas sebagai berikut :

Nama : _____
Sekolah/ Perguruan Tinggi : _____
Kelas/Semester : _____

Bersama ini kami lampirkan :

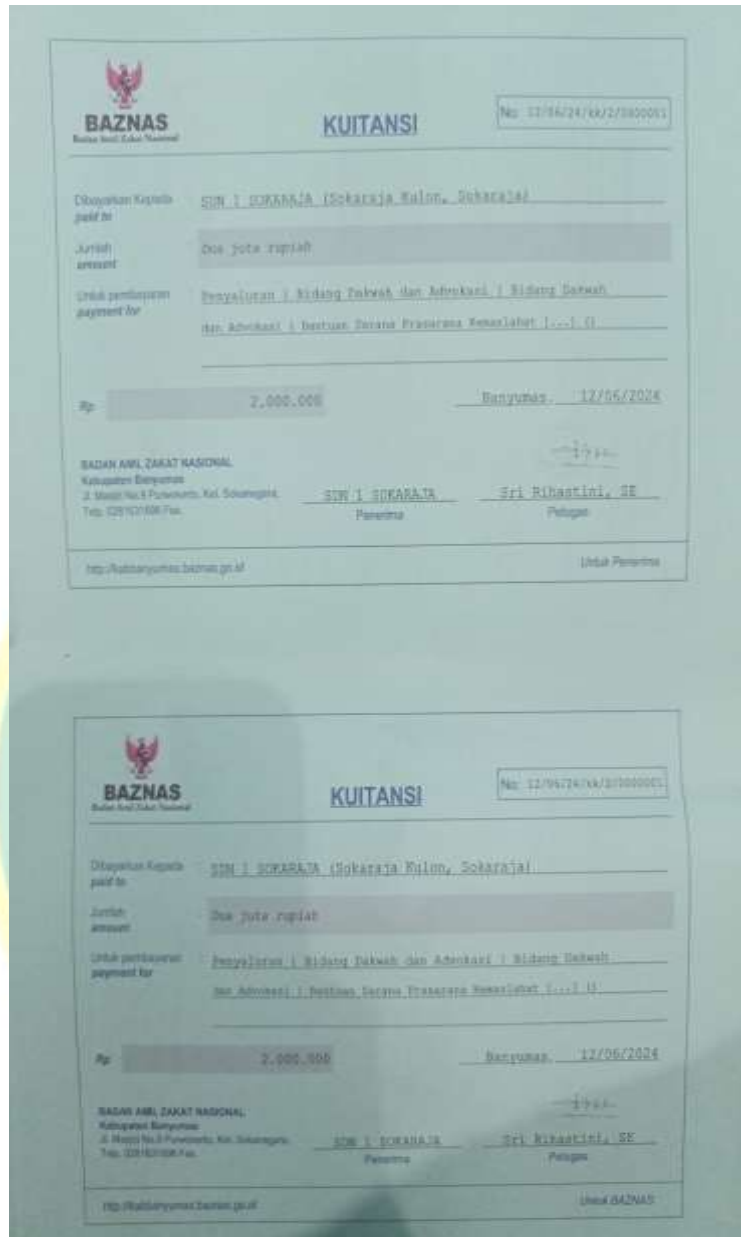
1. Surat Rekomendasi UPZ Desa/Kelurahan
2. Surat Keterangan Takmir Masjid
3. Fotokopi KTP dan KK
4. Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dari Desa/ Kelurahan
5. Surat Keterangan Rincian Biaya yang masih tertunggak dari Pihak Sekolah
6. Foto Rumah/Tempat Tinggal

Demikian surat permohonan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, atas perhatian dan dikabulkannya permohonan ini kami sampaikan terimakasih teriring doa jazakumulloh ahsanal jaza.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Kami,

Gambar 5 Formulir Permohonan Bantuan Dana /
Hutang Pendidikan



Gambar 6. Bukti Kuitansi dari SIMBA
Penerima Bantuan


BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KABUPATEN BANYUMAS

Jalan Raya 2, Komplek B Prasasti, 37191 (dekat Sidik Gunung Puncak), Telp. 0271-52938
 Facebook: @bzknkabupatenbanyumas | Website: www.bazknkabupatenbanyumas.id | Email: bazknkabupatenbanyumas@gmail.com

BUKTI PENDISTRIBUSIAN (BPN)
 No. **007969**

Divisi Pendayagunaan memelihara dan: a. Zakat b. Infak/Sedekah c. Lainnya *

1. Hari			
2. Tanggal			
3. Jangka	a. Uang		
	Terbilang		
	b. Barang		
	Jumlah		Seilai Rp.
4. Program			
5. Sifat	a. Tetap		
	b. Pemanan (Bergilir)*		
6. Pasorwa			
7. Status			
Petugas Yang Menyediakan		Penerima	
_____		_____	
*Lampir pada huruf yang dipisahkan		Rp.	

Gambar 7. Kuitansi Manual Penerima Bantuan

<p style="text-align: center;"> BAZNAS Badan Amil Zakat Nasional</p> <p style="text-align: center;">Jalan Raya 2 Prasasti, Komplek B Prasasti, Sidik Gunung Puncak, Banyumas, Jawa Tengah 37191-9000</p> <p style="text-align: right;">Lampiran 1 4544-Ar-Ran-0001-Zakat</p> <p style="text-align: center;">Bukti Setor Zakat</p> <p>No. Tanggal: 10/01/2024</p> <p>Tanpa tanda: Agus Nur Hafid, 081014 NIKD: 3002000000000000000 NIK: 3002000000000000000 Nama: Agus Nur Hafid, 081014, Kecamatan Sidik Gunung Puncak, Kab. Banyumas</p> <p>Revisi: 0</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>Uang (Rp)</th> <th>Uang</th> <th>Uang</th> <th>Jumlah (Rp)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>10000</td> <td>10000</td> <td>10000</td> <td>30000</td> </tr> <tr> <td>10000</td> <td>10000</td> <td>10000</td> <td>30000</td> </tr> <tr> <td>10000</td> <td>10000</td> <td>10000</td> <td>30000</td> </tr> <tr> <td>Total</td> <td></td> <td></td> <td>90.000</td> </tr> </tbody> </table> <p>Tertanda: Agus Nur Hafid, 081014</p> <p style="text-align: center;">Demikian Bukti Setor Zakat ini dibuat sebagai bukti dan berlaku sejak tanggal terbitnya.</p> <p style="text-align: center;">Petugas (Menerima) dan Penerima (Menerima) dan Penerima (Menerima) dan Penerima (Menerima)</p> <p style="text-align: center;">Petugas: Agus Nur Hafid, 081014 Penerima: Agus Nur Hafid, 081014</p>	Uang (Rp)	Uang	Uang	Jumlah (Rp)	10000	10000	10000	30000	10000	10000	10000	30000	10000	10000	10000	30000	Total			90.000	<p style="text-align: center;"> BAZNAS Badan Amil Zakat Nasional</p> <p style="text-align: center;">Jalan Raya 2 Prasasti, Komplek B Prasasti, Sidik Gunung Puncak, Banyumas, Jawa Tengah 37191-9000</p> <p style="text-align: right;">Lampiran 2 4544-Ar-Ran-0002-Zakat</p> <p style="text-align: center;">Bukti Setor Zakat</p> <p>No. Tanggal: 10/01/2024</p> <p>Tanpa tanda: Agus Nur Hafid, 081014 NIKD: 3002000000000000000 NIK: 3002000000000000000 Nama: Agus Nur Hafid, 081014, Kecamatan Sidik Gunung Puncak, Kab. Banyumas</p> <p>Revisi: 0</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>Uang (Rp)</th> <th>Uang</th> <th>Uang</th> <th>Jumlah (Rp)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>10000</td> <td>10000</td> <td>10000</td> <td>30000</td> </tr> <tr> <td>10000</td> <td>10000</td> <td>10000</td> <td>30000</td> </tr> <tr> <td>10000</td> <td>10000</td> <td>10000</td> <td>30000</td> </tr> <tr> <td>Total</td> <td></td> <td></td> <td>90.000</td> </tr> </tbody> </table> <p>Tertanda: Agus Nur Hafid, 081014</p> <p style="text-align: center;">Demikian Bukti Setor Zakat ini dibuat sebagai bukti dan berlaku sejak tanggal terbitnya.</p> <p style="text-align: center;">Petugas (Menerima) dan Penerima (Menerima) dan Penerima (Menerima) dan Penerima (Menerima)</p> <p style="text-align: center;">Petugas: Agus Nur Hafid, 081014 Penerima: Agus Nur Hafid, 081014</p>	Uang (Rp)	Uang	Uang	Jumlah (Rp)	10000	10000	10000	30000	10000	10000	10000	30000	10000	10000	10000	30000	Total			90.000
Uang (Rp)	Uang	Uang	Jumlah (Rp)																																						
10000	10000	10000	30000																																						
10000	10000	10000	30000																																						
10000	10000	10000	30000																																						
Total			90.000																																						
Uang (Rp)	Uang	Uang	Jumlah (Rp)																																						
10000	10000	10000	30000																																						
10000	10000	10000	30000																																						
10000	10000	10000	30000																																						
Total			90.000																																						

Gambar 8. Bukti Setor Zakat melalui SIMBA

BAZNAS		BUKTI SETORAN ZAKAT Nomer : (B N Z)		LEMBANG Untuk Penyerta	
Alamat Telepon No./Tgl. Pengiriman		Jl. Masjid No. 9 Pariwisata Telp. (081) 631408 Koputansi Daerah Banjarnegara Nomor 400161/2007 Tanggal 22 / 1 - 2007		1	
Nomer Ref.		Bank Syariah Mandiri	Zakat	1770060201	
		Bank Bokoarta	Infak/Sedekah	1770060392	
		Bank BRI Syariah	Infak/Sedekah	3001007977	
		Bank BRI	Zakat	3001007968	
		Bank Jateng	Infak/Sedekah	1002507501	
				1002507520	
				1077-01-021425-83-1	
				2-002-19267-6	
Telah terima dari : SPWZ : NPWP : Nama Wajib Zakat : Alamat : Kode Pos : Telepon : Fax :					
Jenis Harta		Kadar %	Jumlah		
Emas, perak dan intan			Rp.		
Pendapatan dan Keuntungan*			Rp.		
Hasil pertanian, perkebunan dan perikanan*			Rp.		
Hasil perikanan			Rp.		
Hasil peternakan			Rp.		
Hasil pelayanan dan jasa*			Rp.		
Sisa			Rp.		
Total			Rp.		
Terbilang :					
Disetujui oleh BAZNAS/Baznas			Wajib Zakat / Penyerta		
Tgl. _____			Tgl. _____		
Nama Jelas _____			Nama Jelas _____		

* Untuk sementara yang tidak sebagai pengisian pengisian data pada (sangat penting)
** Nilai setiap kadar yang tidak berdasarkan surat-surat & Keputusan Dewan Ulama dari Ulama Haji Nomor 02/MI Tahun 2001 Tanggal Desember 2000
*** Program & Penyelenggara zakat BAZNAS Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat di website: <http://www.baznasbanjarnegara.org>

Gambar 9. Bukti Setor Zakat Manual

**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KABUPATEN BANYUMAS**

Sekretariat : Jl. Masjid No. 9 Pariwisata 81111 (Setelah Barat Alun-alun Pariwisata) Telp. (081) 631408
Facebook : <http://facebook.com/baznasbanjarnegara> Website : <http://www.baznasbanjarnegara.org> E-mail : baznasbanjarnegara@gmail.com

BUKTI SETOR ZAKAT FITRAH

No : _____

Telah terima dari : _____

Alamat : _____

Berupa : _____

Uang : Rp. _____

Terbilang : _____

Beras : _____ (Kg)

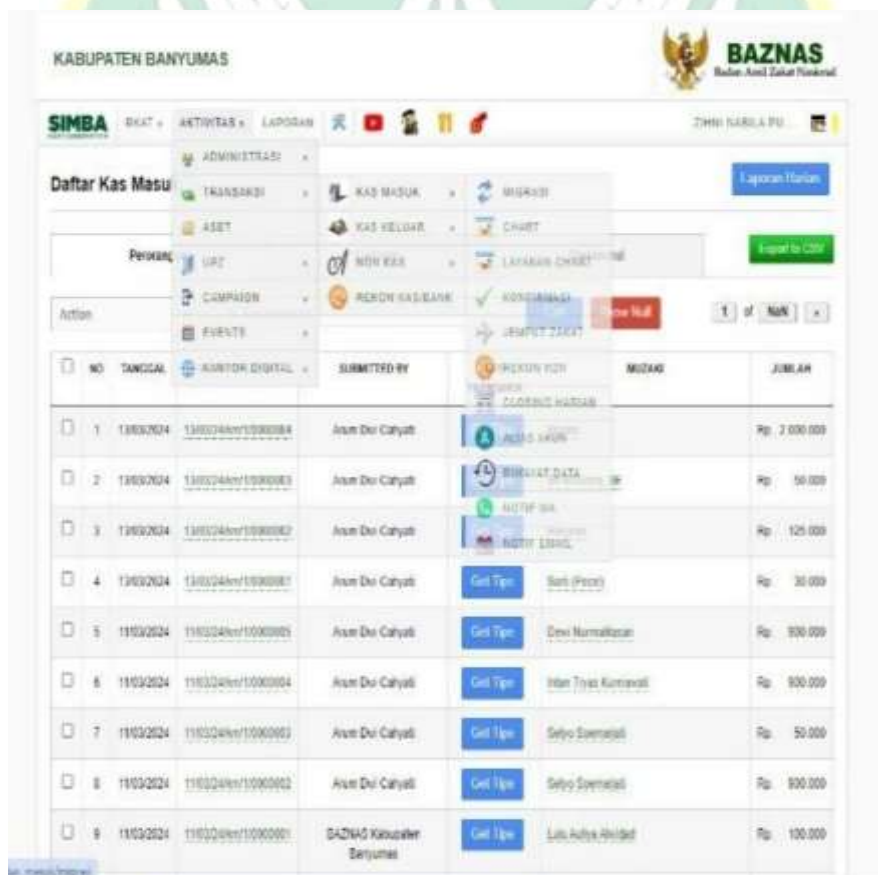
Guna membayar : Zakat Fitrah untuk _____ Jawa

Partiwisata
BANYUMAS
Zain Nabilah Putri

Gambar 10. Bukti Setor Zakat Fitrah



Gambar 11. Bukti Penerimaan setoran



Gambar 12. Fitur SIMBA



SIMBA
NEXT GENERATION



BAZNAS News: SIMBA next generation is in the move. Be prepared..



- Laporan Keu 2021
- Laporan Keu 2020
- Laporan Keu 2019
- Laporan Keu 2018

Selengkapnya ➤

Gambar 13. Tampilan Awal Aplikasi SIMBA



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Agis Kafiyatul Azqia
2. NIM : 2017103033
3. Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 16 Agustus 2001
4. Jurusan/Prodi : Manajemen dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
5. Angkatan Tahun : 2020
6. Alamat Asal : Desa Bangbayang RT 05 RW 02
Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes
7. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Wahid
 - b. Nama Ibu : Yati Supriyatin

B. Riwayat Pendidikan

1. MI : MIN MODEL BANGBAYANG
2. Mts : MTs Negeri Bangbayang
3. MA : MAN O2 BREBES
4. S1 : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota UKM PIQSI UIN SAIZU Purwokerto Periode 2021
2. Anggota UKK KSR PMI Unit UIN SAIZU Purwokerto Periode 2022

Demikian Daftar Riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya.

Hormat Saya



Agis Kafiyatul Azqia